

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN FILANTROPI INDONESIA FESTIVAL 2025

4 - 8 Agustus 2025

Budaya dan Ekosistem Filantropi
untuk Dampak yang Lebih Baik:
**Membuka Potensi Filantropi
untuk SDGs dan Agenda Iklim.**



KATA SAMBUTAN

Dengan penuh rasa syukur, kami bangga atas terselenggaranya Filantropi Indonesia Festival 2025 (FIFest2025) sebagai tonggak penting dalam penguatan ekosistem filantropi nasional. Festival ini merupakan gerakan kolektif lintas sektor dan generasi yang memperkuat budaya dan ekosistem filantropi serta kolaborasi untuk pembangunan berkelanjutan. Pembukaan FIFest2025 oleh Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala BAPPENAS di Kantor Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/BAPPENAS) menjadi simbol kuat kemitraan negara dan masyarakat sipil dalam memperkuat budaya dan ekosistem filantropi.

Peluncuran Piagam Budaya dan Ekosistem Filantropi Indonesia serta penyerahan publikasi strategis seperti *Business Case*, *Strategic Paper*, dan *Policy Briefs* lintas sektor kepada BAPPENAS menegaskan peran filantropi sebagai aktor kunci transformasi kebijakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Kontribusi ini menunjukkan komitmen Perhimpunan Filantropi Indonesia dalam mendukung kebijakan publik yang berbasis nilai, data, dan dampak jangka panjang.

Pencapaian SDGs tidak mungkin terwujud tanpa kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, dunia usaha, masyarakat sipil, akademisi, dan komunitas filantropi. Komitmen ini diwujudkan melalui Nota Kesepahaman (MoU) antara Perhimpunan Filantropi Indonesia, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/BAPPENAS), dan Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat Republik Indonesia yang menguatkan integrasi filantropi dalam kerangka kebijakan nasional.

Pada FIFest2025 lebih dari 3.000 peserta, 165 organisasi nasional dan internasional, 14 kementerian dan lembaga negara, serta dukungan penuh dari anggota, mitra strategis, mitra pengetahuan, dan komunitas. Hal ini membuktikan bahwa Perhimpunan Filantropi Indonesia telah menjadi kekuatan sosial yang sistemik, terstruktur, dan berdampak kepada tujuan pembangunan berkelanjutan.

Atas nama Perhimpunan Filantropi Indonesia, kami mengucapkan terima kasih atas kontribusi semua pihak. Semoga FIFest2025 menjadi titik tolak menuju pembangunan yang adil, tangguh, dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.



Rizal Algamar

Ketua Steering Committee FIFest2025
Ketua Badan Pengurus
Perhimpunan Filantropi Indonesia



Franciscus Welirang

Ketua Dewan Penasihat
Perhimpunan Filantropi Indonesia

DAFTAR ISI

- 1 Kata Sambutan
- 2 Daftar Isi
- 3 Tentang Filantropi Indonesia Festival 2025 (FIFest2025)
- 4 Sorotan FIFest2025
- 5 Opening Ceremony
- 7 White Space

Courtesy Visit

- 12 Courtesy Visit 1
- 13 Courtesy Visit 2
- 14 Courtesy Visit 3

Sesi Plenary

- 16 Sesi Plenary 1
- 20 Sesi Plenary 2
- 22 Sesi Plenary 3



Sesi Paralel

- | | |
|---|--------------------|
| 25 Sesi Paralel 1 | 49 Sesi Paralel 11 |
| 27 Sesi Paralel 2 | 52 Sesi Paralel 12 |
| 29 Sesi Paralel 3 | 55 Sesi Paralel 13 |
| 32 Sesi Paralel 4 | 58 Sesi Paralel 14 |
| 34 Sesi Paralel 5 | 60 Sesi Paralel 15 |
| 36 Sesi Paralel 6 | 63 Sesi Paralel 16 |
| 39 Sesi Paralel 7 | 65 Sesi Paralel 17 |
| 42 Sesi Paralel 8 | 68 Sesi Paralel 18 |
| 44 Sesi Paralel 9 | 70 Sesi Paralel 19 |
| 46 Sesi Paralel 10 | 72 Sesi Paralel 20 |
| 74 Myriad Alliance Networking Reception | |
| 75 Philanthropy Leadership Dinner | |
| 76 Backyard Innovation Showcase & Philanthropy Expo | |
| 80 Kompetisi Esai Mahasiswa Nasional | |
| 81 Closing Ceremony | |
| 82 Sponsor | |
| 83 Mitra Pendukung | |
| 84 Dokumentasi Keterlibatan Mitra | |
| 94 Susunan Panitia | |
| 95 Penutup | |





TENTANG FILANTROPI INDONESIA FESTIVAL 2025 (FIFEST2025)

Filantropi Indonesia Festival 2025 (FIFest2025) adalah platform katalitik yang mempertemukan pemangku kepentingan dari berbagai sektor untuk mendorong kemajuan filantropi Indonesia melalui dialog, inovasi, dan kolaborasi.

Diselenggarakan pada 4–8 Agustus 2025, FIFest2025 mengusung tema “Budaya dan Ekosistem Filantropi untuk Dampak yang Lebih Baik: Membuka Potensi Filantropi untuk SDGs dan Agenda Iklim”, dengan tujuan memperkuat peran strategis filantropi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan secara inklusif dan berkelanjutan.

FIFest2025 menghadirkan rangkaian forum strategis dan kegiatan interaktif untuk memperkuat peran filantropi dalam pencapaian SDGs dan aksi iklim. Berbagai isu menarik menjadi terkait isu pendidikan, filantropi lintas iman, teknologi inklusif, pembiayaan inovatif, hingga komitmen net zero juga memperkaya diskursus kolaboratif antar pemangku kepentingan, sekaligus membuka peluang sinergi baru antara sektor filantropi, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sipil.

Selain itu, FIFest2025 menyuguhkan Philanthropy Expo dan Backyard Innovation Showcase yang menyajikan berbagai bentuk kolaborasi seperti talkshow interaktif, workshop, pertunjukan seni, dan penampilan musik spesial. Melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif, FIFest2025 menjadi ruang untuk berbagi ide, membangun sinergi, dan memperkuat budaya filantropi yang inklusif, berdampak, dan berkelanjutan.

SOROTAN FIFEST2025

FIFest2025 berhasil mencatat sejumlah pencapaian signifikan yang mencerminkan keberhasilan kolaboratif antara Filantropi Indonesia, para sponsor, dan seluruh mitra pendukung. Capaian ini terlihat dari jumlah peserta, organisasi yang terlibat, serta banyaknya sesi dan inisiatif kolaboratif yang terselenggara selama acara. Angka-angka tersebut menjadi bukti konkret dampak dan jangkauan festival dalam memperkuat ekosistem filantropi nasional.

ACARA

240+

Pengisi Acara
Terkemuka

59% Pengisi Acara Laki-Laki
41% Pengisi Acara Perempuan

51

Mata Acara

3.000+

Peserta Acara

165+

Lembaga
Filantropi Nasional
dan Internasional

14

Kementerian dan
Pemerintahan yang terlibat

40

Pameran
Booth

3

Nota kesepahaman
di tanda tangan

KAMPANYE MEDIA

Jangkauan
Sosial Media

2,5 JT+

Interaksi Media
Sosial

18.500+

Visitor fifest.id

23.500+

Liputan Media

121+

MITRA PENDUKUNG

9

Media Partner

31

Sponsor

9

Mitra
Pengetahuan

15

Mitra
Penyelenggara

19

Mitra
Komunitas

OPENING CEREMONY



Filantropi Indonesia Festival 2025 (FIFest2025) resmi dibuka pada 4 Agustus 2025 di Kantor Kementerian PPN/BAPPENAS, Jakarta, diselenggarakan oleh Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) bersama BAPPENAS. Mengusung tema “GOTONG ROYONG UNTUK KEBERLANJUTAN NEGERI DAN BUMI: Memperkuat Budaya dan Ekosistem Filantropi di Indonesia untuk Mempercepat Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Agenda Iklim”.

Acara diawali dengan lagu Indonesia Raya serta sambutan Ketua Badan Pengurus PFI, Rizal Algamar, yang menegaskan filantropi sebagai katalisator menuju net zero 2045, dengan 89% program PFI selaras SDGs. Ketua Dewan Penasihat PFI, Franciscus Welirang, menekankan pentingnya gotong royong sebagai akar budaya filantropi yang harus menjadi strategi pembangunan inklusif, transparan, dan berkelanjutan.

Menteri PPN/Kepala BAPPENAS, Prof. Rachmat Pambudy, dalam pidato kuncinya menegaskan filantropi sebagai ekspresi cinta sesama yang berperan sebagai co-designer kebijakan dan pembangunan berkelanjutan. Co-Lead Dewan Pakar PFI, Prof. Amelia Fauzia, melalui kajian ilmiah menyoroti tiga tantangan utama: regulasi, tata kelola, dan kolaborasi antaraktor, serta menegaskan budaya gotong royong sebagai pondasi penguatan ekosistem filantropi.



Momentum penting acara ini adalah peluncuran Piagam Budaya dan Ekosistem Filantropi serta penyerahan publikasi strategis PFI kepada BAPPENAS, yang akan menjadi masukan RPJMN 2025–2029. FIFest2025 juga memperkenalkan inisiatif registrasi dan sertifikasi aksi SDGs guna memperkuat kredibilitas dan kolaborasi lintas sektor.

Pembukaan FIFest2025 menegaskan kembali posisi filantropi sebagai mitra strategis pemerintah dan pilar penting pembangunan menuju Indonesia Emas 2045 serta pencapaian SDGs.



OPENING CEREMONY

Selain itu, pada kesempatan ini dilakukan penandatanganan nota kesepahaman antara Kementerian PPN/BAPPENAS dengan PFI tentang Sinergi dan Kolaborasi dalam Rangka Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals. Penandatanganan ini diwakili oleh Rizal Algamar, Ketua Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia dan dan Teni Widuriyanti, SE, MA, Sekretaris Kementerian PPN/BAPPENAS serta disaksikan oleh Franciscus Welirang, Ketua Dewan Penasihat Perhimpunan Filantropi Indonesia, Prof. Amelia Fauzia, Ph.D., Co-Chair Dewan Pakar Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Direktur Social Trust Fund (STF) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Erna Witoelar, Dewan Emeritus Perhimpunan Filantropi Indonesia, Prof. Dr. Ir. Rachmat Pambudy, M.S., Menteri PPN/Kepala Bappenas, dan Febrian Alphyanto Ruddyard, S.I.P, M.A., Wakil Menteri PPN/BAPPENAS.



PENANDATANGAN NOTA KESEPAHAMAN BAPPENAS - FILANTROPI INDONESIA





WHITE SPACE

White Space merupakan salah satu rangkaian agenda terbuka FIFest2025 yang disediakan oleh Perhimpunan Filantropi Indonesia bagi anggota untuk menyelenggarakan kegiatan secara online/onsite/hybrid yang sejalan dengan tema dan tujuan FIFest2025. Bentuk kegiatan diantaranya forum diskusi, pelatihan, *workshop*, seminar, dan aktivasi komunitas lainnya. Pada FIFest2025, sejumlah White Space terselenggara dengan tema dan pendekatan yang beragam.

WHITE SPACE

Bersinergi dalam Pembiayaan Pembangunan Berkelanjutan Strategi Public-Private Partnership (PPP) dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Menuju Indonesia Emas 2045



SENIN, 4 AGUSTUS 2025
13.00 – 14.30 WIB

Diselenggarakan oleh



Kegiatan ini diselenggarakan secara daring oleh **Wahana Visi Indonesia (WVI)**. Forum ini bertujuan untuk memperkuat kolaborasi lintas sektor—pemerintah, swasta, akademisi, donor, dan masyarakat sipil—dalam pengembangan model pembiayaan pembangunan berkelanjutan melalui skema **Public-Private Partnership (PPP)**. WVI menampilkan praktik baik PPP dalam program **PASTI, Inclusion, dan Cocoa Life**, yang melibatkan kemitraan strategis dengan sektor swasta serta lembaga donor nasional maupun internasional.

Webinar ini dihadiri pemangku kepentingan dari berbagai sektor dan dikemas dalam format talkshow, dilanjutkan sesi tanya jawab untuk merumuskan rekomendasi penguatan PPP menuju Indonesia Emas 2045.

Beberapa pengisi acara antara lain Angelina Theodora (Wahana Visi Indonesia), Andi Sitti Asmayanti (Mondelez International), Prof. Budi Setiyono (Kemendukbangga RI), Bahtiar Manadjeng (Syngenta), Santi (TPK Sambas), Vinsensius Suwandi (Wahana Visi Indonesia), dan Dr. Rachman Kurniawan (Sekretariat SDGs Indonesia).



“Bumi dan Manusia: Harmoni Untuk Masa Depan Kolaborasi Untuk Ketahanan Sosial-Ekologis dan Pembangunan Berkelanjutan”



RABU, 6 AGUSTUS 2025
09.00 – 16.00 WIB

Diselenggarakan oleh



Kegiatan luring ini diselenggarakan oleh **Bakti Barito, Kitabisa.org, dan Rumah Zakat** di Taman Ismail Marzuki, Jakarta. Forum menghadirkan aktor lintas sektor untuk mendorong kolaborasi menjawab krisis iklim. Dengan format kreatif dan partisipatif, acara menyoroti pengelolaan limbah, stunting, edukasi hijau, serta sinergi dana dan nutrisi.

Hadir sebagai pengisi acara antara lain Alik Kusnawati (Rumah Zakat), Angelin Sumendap (Bakti Barito), Dian A. Purbasari (Bakti Barito), Didi Sabir (Rumah Zakat), Edo Irfandi (Kitabisa.org), Fathimmah Himmatina (magobox.id), Dra. Jo Kumala Dewi, M.Sc. (Kemen LH), Maulani Mega Hapsari (Kemendikdasmen), Muhammad Nur Afif Aulia (askaranusantaraorg), Murni Alit Baginda (Rumah Zakat), Siska Nirmala (zerowasteadventure), Dr. Sulastri Sardjo (Universitas Indonesia), dan Vilino Melda Sitepu (Rumah Zakat).

WHITE SPACE

“Ngopi Cakep Eps. 25 – Penguatan Tata Kelola Untuk Organisasi Masyarakat Sipil”



SELASA, 5 AGUSTUS 2025
13.30 – 15.30 WIB

Diselenggarakan oleh



Kegiatan ini diselenggarakan secara daring oleh **Yayasan PLUS** sebagai respon terhadap tantangan OMS dalam menjaga legitimasi, meningkatkan akuntabilitas, dan membangun ketahanan finansial.

Forum ini menjadi ruang belajar praktik tata kelola sekaligus diskusi reflektif mengenai urgensi good CSO governance di tengah menurunnya kepercayaan publik. Peserta dari berbagai OMS memperoleh wawasan tentang struktur organisasi adaptif, sistem keputusan transparan, dan strategi keberlanjutan pendanaan.

Selain memperkuat jejaring antar OMS, forum juga memperkenalkan program pelatihan kontekstual dari Re.Search. Dengan narasumber Handoko dan Nurhanita, diskusi merumuskan empat strategi utama yang menegaskan pentingnya tata kelola kuat sebagai fondasi keberlanjutan OMS.

Forum Ngopi Cakep membuktikan bahwa diskusi terbuka antar OMS sangat berharga. Banyak peserta merasa terbantu karena bisa belajar dari pengalaman organisasi lain, menemukan inspirasi solusi, dan menyadari bahwa tantangan mereka bukanlah hal yang dihadapi sendirian. Diperlukan pendalaman dan latihan terstruktur untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola dan akuntabilitas dalam praktik sehari-hari.

“Insight Dialogue - Navigating Indonesia’s Education Landscape”



SELASA, 5 AGUSTUS 2025
09.00 – 11.00 WIB

Diselenggarakan oleh



Kegiatan yang diselenggarakan di Kantor Kemenko PMK RI, Jakarta, Indonesia oleh **Tanoto Foundation** menjadi ruang reflektif dan dialog strategis terkait dinamika pendidikan Indonesia pasca transisi politik 2024. Sesi ini memaparkan temuan utama dari tiga studi besar tentang lanskap pendidikan, meliputi isu akses, mutu, tata kelola, digitalisasi, serta kontribusi filantropi dan organisasi non-profit. Dengan format interaktif, forum ini mengkaji relevansi temuan dalam konteks kebijakan baru pemerintah, sekaligus menjangkau perspektif pelaku pendidikan mengenai tantangan, peluang, dan tren terkini.

Diskusi juga menyoroti adaptasi strategi filantropi dalam merespons perubahan, termasuk potensi kolaborasi lintas sektor melalui co-financing, pooled funds, dan outcome-based financing. Hadir sebagai pembicara Ahmad Saufi (Kemenko PMK), Bukik Setiawan (Yayasan Guru Belajar), Riyadi Suparno (CSIS), Medelina K. Hendytio (CSIS), dan Sharfina Indrayadi. (CIPS). Insight Dialogue diharapkan menjadi pijakan strategis bagi Tanoto Foundation dalam mendorong tata kelola pendidikan yang inklusif, relevan, dan berkelanjutan.



WHITE SPACE



“Building Synergies for Climate Change Adaptation and Resilience”



SELASA, 5 AGUSTUS 2025
14.00 – 16.00 WIB

Diselenggarakan oleh



Forum ini dilaksanakan oleh **PT AMMAN Mineral Nusa Tenggara**, dengan tujuan mendiseminasikan dan mendiskusikan inisiatif Perhutanan Sosial dan Transformasi Penghidupan Masyarakat (PERTAMAS) yang diinisiasi AMMAN di Kabupaten Sumbawa Barat. Program ini menjadi langkah adaptasi perubahan iklim melalui pengelolaan hutan berkelanjutan, penguatan ketangguhan masyarakat, serta mitigasi risiko bencana ekologis. Selain itu menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dan peran filantropi swasta dalam membangun ekosistem adaptasi iklim yang inklusif dan berbasis bukti. Diskusi interaktif menghadirkan akademisi, pemerintah, praktisi filantropi, dan tokoh masyarakat untuk menggali sinergi konservasi lingkungan, pemberdayaan ekonomi berbasis hasil hutan bukan kayu (HHBK), serta tata kelola sosial adaptif.

Hadir sebagai pembicara diantaranya Dr. Lilik Kurniawan ST., MSl (Deputi Bidang Koordinasi Penanggulangan Bencana dan Konflik Sosial Kemenko PMK), Syahrir S.H (BKPH Sejorong Mataiyang KSB,NTB), Dimas Purnama (AMMAN), dan Dr. Moh. Taqiuddin (Universitas Mataram). Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini mendukung pencapaian SDG 13, SDG 15, dan SDG 8, sekaligus memperkuat komitmen swasta dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

“Unlocking International Philanthropy For Indonesian CSOs: Examples From The US and Australia”



RABU, 6 AGUSTUS 2025
14.00 – 15.30 WIB

Diselenggarakan oleh



Kegiatan ini diselenggarakan secara daring oleh **Myriad Alliance**. Forum ini bertujuan memperkuat ekosistem filantropi global melalui peningkatan konektivitas dan kolaborasi antar lembaga filantropi, organisasi pembangunan, serta aktor kemanusiaan, khususnya dari Global South. Sesi ini menyoroti peluang dan mekanisme pendanaan filantropi internasional dari Amerika Serikat dan Australia, sekaligus menjadi ruang berbagi praktik terbaik serta tantangan dalam menarik dukungan donor global.

Dengan menekankan pembangunan inklusif, kolaboratif, dan berkelanjutan, kegiatan ini memperkuat identitas serta solidaritas kolektif Myriad Alliance sebagai jaringan global. Forum ini juga membuka kesempatan bagi anggota dan mitra untuk mengenal profil, layanan, serta membangun komitmen kolaborasi yang lebih kuat dalam mendukung agenda sosial dan kemanusiaan berkeadilan.

Pengisi acara meliputi Juanita Theodora (Myriad Alliance), Liem Nguyen (Myriad Australia), dan Alexie Ferreria Mercado (Myriad USA) yang membagikan pengalaman dan perspektif internasional. Sedangkan Duaine James Denton (Yayasan Insan Guna) dan Mianti Shanen E.T (Yayasan IDEP) berbagi praktik baik dari perspektif lokal.



COURTESY VISIT

Courtesy Visit pada 4–6 Agustus 2025 dilaksanakan untuk memperkuat sinergi antara filantropi, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sipil. Kegiatan mencakup audiensi resmi dengan kementerian, dialog isu prioritas, serta pemaparan kontribusi PFI dalam mendukung agenda nasional dan SDGs. Forum ini juga menjadi ruang penjangkauan peluang kerjasama lintas sektor melalui program, kebijakan, maupun inisiatif strategis, sekaligus menegaskan komitmen bersama terhadap pembangunan berkelanjutan.

COURTESY VISIT 1



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA



SENIN, 4 AGUSTUS 2025
14.00 – 15.00 WIB



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
JAKARTA, INDONESIA

Courtesy Visit 1 dilakukan di Kementerian Kesehatan RI bertujuan menyampaikan hasil kajian dan rekomendasi PFI untuk memperkuat peran filantropi dalam pembangunan kesehatan nasional, selaras dengan RPJMN 2025–2029, Program Transformasi Kesehatan, dan PHTC. Audiensi diterima langsung oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, Dirjen Kesehatan Primer dan Komunitas, Dirjen Kesehatan Primer dan Komunitas, Direktur Promosi Kesehatan dan Kesehatan Komunitas beserta jajaran Kementerian Kesehatan RI lainnya. Delegasi PFI yang hadir terdiri dari Dewan Pakar, Dewan Penasihat, Badan Pengurus, Sekretariat, dan mitra penelitian.

PFI menekankan peran strategis filantropi dalam memperkuat ekosistem kesehatan. Kemenkes menyoroti pentingnya integrasi lintas sektor dan level pemerintahan, dengan fokus pada 42 indikator kesehatan nasional yang menuntut pengukuran berbasis data, target jelas, dan pembiayaan beragam. Tantangan mencakup keterbatasan dana, tumpang tindih program, serta lemahnya koordinasi.

Strategic Paper Kesehatan menegaskan kekuatan gotong royong dan kedekatan filantropi dengan akar rumput, namun juga kelemahan pada ketergantungan donor dan program jangka pendek. Sebagai tindak lanjut, disepakati pembentukan Forum Multi-Stakeholder Kesehatan, pemetaan kontribusi PFI, peninjauan regulasi, insentif pajak, serta kolaborasi pada isu prioritas kesehatan.



COURTESY VISIT 2



KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KEMENKO PM) REPUBLIK INDONESIA



SELASA, 5 AGUSTUS 2025
14.00 – 15.00 WIB



KEMENKO PEMBERDAYAAN MASYARAKAT RI
JAKARTA, INDONESIA

Courtesy Visit 2 dilakukan di Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Kemenko PM) Republik Indonesia pada 5 Agustus 2025 bertujuan menyampaikan Strategic Paper Pemberdayaan Ekonomi dan Strategic Paper Kemiskinan sebagai rekomendasi konstruktif untuk memperkaya perspektif kebijakan nasional.

Audiensi diterima langsung oleh A. Muhaimin Iskandar Menteri Koordinator Pemberdayaan Masyarakat Republik Indonesia, Deputi Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Staf Ahli Bidang Pembangunan Ekonomi dan Digitalisasi, Staf Khusus, Tenaga Ahli, beserta jajaran Kemenko PM lainnya. Delegasi PFI hadir dari Dewan Pakar, Dewan Penasihat, Badan Pengurus, Sekretariat, serta mitra penelitian. PFI mengapresiasi kesempatan berdialog, menekankan bahwa sektor filantropi memiliki posisi strategis dalam ekosistem kesehatan.

Selain itu, dipaparkan juga perkembangan Multi Stakeholder Forum yang dipimpin Kemenko PM dengan Bappenas sebagai co-lead, termasuk MoU dengan Bappenas dan piagam multi stakeholder yang diharapkan ditandatangani Menko PM.

PFI juga menyoroti pentingnya penyempurnaan regulasi Pengumpulan Uang atau Barang (PUB) serta kontribusi filantropi dalam program pengentasan kemiskinan ekstrem.

Menko PM menegaskan komitmen kolektif untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan, menyatakan dukungan terhadap MoU dan percepatan regulasi PUB, serta mendorong peran filantropi dalam penyerapan tenaga kerja dan pemberdayaan masyarakat.



COURTESY VISIT 3



KEMENTERIAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA



RABU, 6 AGUSTUS 2025

16.00 – 17.00 WIB



KEMENTERIAN UMKM RI
JAKARTA, INDONESIA

Courtesy Visit 3 di Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Republik Indonesia membahas peluang kolaborasi konkret dengan komunitas filantropi untuk mendorong UMKM yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing. Pertemuan menekankan penguatan kapasitas wirausaha perempuan, pemuda, dan komunitas, serta peran filantropi sebagai mitra strategis melalui pendanaan alternatif, pelatihan, dan jaringan lintas sektor. Pada kesempatan ini, audiensi diterima oleh Tenaga Ahli Menteri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia beserta jajarannya. Delegasi PFI hadir dari Dewan Pakar, Dewan Penasihat, Badan Pengurus, Sekretariat, serta mitra penelitian.

PFI memaparkan kontribusinya melalui lebih dari 400 inisiatif, sementara SBM ITB menyoroti tantangan utama UMKM seperti keterbatasan modal, literasi digital rendah, dan akses pasar terbatas.

Kementerian UMKM menyampaikan bahwa saat ini UMKM berjumlah 64,2 juta unit, menyumbang 60–61% PDB dan menyerap 97% tenaga kerja, dengan target digitalisasi 30 juta UMKM.

Selain itu, tindak lanjut yang disepakati mencakup penyusunan MoU kolaborasi pada kuartal IV 2025, perancangan program pendampingan digitalisasi UMKM di kuartal I 2026, pengembangan intervensi tahap lanjutan dengan dukungan BPR Syariah dan pembiayaan korporasi, serta peluncuran forum multipihak khusus UMKM dan filantropi pada awal 2026.





SESI PLENARY & PARALEL

Sesi Plenary dan Paralel FIFest2025 menghadirkan para pemimpin lintas sektor untuk memperkuat ekosistem filantropi yang berdampak. Menekankan pentingnya infrastruktur pendukung bagi praktik pemberian strategis dan berkelanjutan, membahas strategi, kebijakan, regulasi yang mendorong peran filantropi dalam pencapaian SDGs, agenda iklim, serta mendorong kolaborasi multipihak demi terwujudnya pembangunan berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan di Indonesia.

SESI PLENARY 1



DARI TRADISI MENUJU TRANSFORMASI SOSIAL: Rekonstruksi Budaya Filantropi di Indonesia untuk Membangun Ekosistem Filantropi yang Berkelanjutan



KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
 09.00 - 10.30 WIB



260
 PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG FLORES,
 HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



PUBLIKASI
 BUDAYA FILANTROPI INDONESIA:
 REKONSTRUKSI UNTUK MEMBANGUN
 EKOSISTEM FILANTROPI YANG BERKELANJUTAN



Pengisi acara:

Rizal Algamar - Ketua Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia, **Franciscus Welirang** - Ketua Dewan Penasihat Perhimpunan Filantropi Indonesia, **Prof. Dr. Komaruddin Hidayat** - Ketua Dewan Pers, **Prof. Amelia Fauzia, Ph.D.** - Co-Chair Dewan Pakar Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Direktur Social Trust Fund (STF) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, **Hassan Wirajuda** - Pendiri dan Pembina Yayasan Negeri Rempah, **Devi Anggraini** - Ketua Umum PEREMPUAN AMAN, **Natalia Soebagjo** - Badan Pengawas Perhimpunan Filantropi Indonesia.

Sesi ini membahas tantangan utama dalam pengembangan budaya filantropi di Indonesia, seperti eksklusivitas bantuan yang terbatas pada kelompok tertentu, pendekatan karitatif jangka pendek, fragmentasi antar lembaga, serta pemahaman publik yang sempit tentang filantropi. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan reorientasi budaya filantropi yang menekankan pemberdayaan, inovasi, dan kolaborasi lintas sektor. Peluang besar juga hadir melalui kemajuan teknologi digital, pengembangan wakaf dan zakat produktif, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal. Tujuan sesi ini adalah merumuskan strategi internalisasi nilai-nilai filantropi, memperkuat tata kelola lembaga, dan meningkatkan kolaborasi lintas sektor demi pencapaian SDGs.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Transformasi Paradigma Filantropi

Perlunya pergeseran dari pola bantuan jangka pendek menuju model berbasis pemberdayaan dan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan dampak jangka panjang sekaligus memperkuat kemandirian komunitas penerima manfaat.

2. Diplomasi Budaya dan Narasi Kebangsaan

Filantropi berperan sebagai sarana diplomasi budaya yang memperkuat identitas dan nilai kebangsaan. Melalui semangat gotong royong, solidaritas sosial, dan nilai kemanusiaan universal, filantropi turut membangun citra positif bangsa serta mempererat hubungan antar komunitas, baik di tingkat lokal maupun global.

SESI PLENARY 1



DARI TRADISI MENUJU TRANSFORMASI SOSIAL: Rekonstruksi Budaya Filantropi di Indonesia untuk Membangun Ekosistem Filantropi yang Berkelanjutan

3. Inklusivitas dan Keadilan Sosial

Penekanan akan pentingnya menjangkau kelompok rentan seperti komunitas adat, perempuan, dan kelompok marjinal lain. Praktik filantropi harus dilakukan dengan pendekatan yang menghargai kearifan lokal, hak-hak komunitas, serta prinsip kesetaraan agar manfaat dapat dirasakan secara adil.

4. Kolaborasi Lintas Sektor

Ditekankan bahwa kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, komunitas, dan media menjadi kunci utama. Sinergi ini akan menghasilkan dampak sosial yang lebih luas, terukur, dan berkelanjutan.

5. Penguatan Ekosistem dan Infrastruktur Filantropi

Dibutuhkan penguatan kelembagaan, regulasi, serta pemanfaatan platform digital untuk mendorong praktik filantropi yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Infrastruktur yang kokoh akan mendukung tata kelola yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan publik.

6. Pendidikan Publik dan Literasi Filantropi

Edukasi masyarakat terkait peran dan nilai filantropi menjadi krusial. Dengan literasi yang lebih baik, partisipasi publik dapat meningkat dan tidak terbatas pada aspek donasi materi, melainkan juga partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif sosial.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Internalisasi nilai-nilai Piagam Budaya Filantropi Indonesia ke dalam praktik kelembagaan.
- Pengembangan platform kolaboratif lintas sektor sebagai ruang berbagi praktik baik dan memperluas jangkauan program.
- Pemanfaatan digitalisasi dan inovasi teknologi untuk memperkuat transparansi, partisipasi publik, serta efektivitas program.



SESI PLENARY 1

DARI TRADISI MENUJU TRANSFORMASI SOSIAL:
 Rekonstruksi Budaya Filantropi di Indonesia untuk
 Membangun Ekosistem Filantropi yang Berkelanjutan

Dalam sesi Plenary 1 diluncurkan publikasi berjudul “**Budaya Filantropi Indonesia: Rekonstruksi untuk Membangun Ekosistem Filantropi yang Berkelanjutan**” yang menggali potensi budaya filantropi di Indonesia sebagai kekuatan strategis untuk pembangunan berkelanjutan.



Filantropi INDONESIA

SOCIAL TRUST FUND
 LEMBAGA SOKSI & PERUSAHAAN SDN. BHD.

16 PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS

Budaya Filantropi Indonesia: Rekonstruksi untuk Membangun Ekosistem Filantropi yang Berkelanjutan

Publikasi ini tersedia dalam format digital. Silakan unduh melalui QR Code atau tautan berikut:



bit.ly/unduh-budayafilantropi

SESI PLENARY 1



DARI TRADISI MENUJU TRANSFORMASI SOSIAL: Rekonstruksi Budaya Filantropi di Indonesia untuk Membangun Ekosistem Filantropi yang Berkelanjutan

Pada publikasi **“Budaya Filantropi Indonesia: Rekonstruksi untuk Membangun Ekosistem Filantropi yang Berkelanjutan”** terdapat Piagam Budaya Filantropi, PFI mendorong internalisasi nilai kedermawanan yang inklusif, terencana, dan berdampak luas, serta memperkuat kolaborasi lintas sektor demi ekosistem filantropi yang lebih efektif dan selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

PIAGAM BUDAYA FILANTROPI

- 1. BUDAYA FILANTROPI INDONESIA SEBAGAI KRISTALISASI NILAI KOMUNAL SEJARAH BANGSA**

Budaya Filantropi Indonesia adalah cara luhur bangsa dalam memaknai pemberian yang bersifat pribadi dan berdampak pada kepentingan umum. Budaya ini merupakan kristalisasi dari nilai-nilai komunal yang telah mengakar dalam dinamika sosial, ekonomi dan politik sepanjang sejarah bangsa Indonesia.
- 2. ELEMEN-ELEMEN NILAI SEBAGAI API ABADI FILANTROPI INDONESIA**

Budaya Filantropi Indonesia terbentuk dari nilai-nilai teologis, tradisi, identitas ke-Indonesia-an dan sosial psikologis. Nilai-nilai ini termanifestasi dalam praktik gotong royong, solidaritas, dan kepedulian lintas komunitas. Elemen-elemen tersebut menjadi api abadi yang terus menyalaikan semangat memberi lintas generasi. Nilai ke-Indonesia-an, khususnya semangat Pancasila dan gotong royong, berperan sebagai perekat yang menyatukan keragaman dan memperkuat solidaritas sosial dalam praktik filantropi.
- 3. KERAGAMAN DIMENSI BUDAYA FILANTROPI INDONESIA**

Praktik filantropi dijalankan oleh berbagai aktor, baik komunitas, organisasi non-pemerintah, instansi pemerintah, maupun sektor swasta. Bentuknya berkembang dari filantropi tradisional hingga menjadi instrumen strategis untuk mewujudkan keadilan sosial. Keragaman ini melahirkan *filantropisasi*, yaitu pelebagaan nilai-nilai filantropi dalam berbagai sektor dengan motivasi beragam, mulai dari altruistik hingga pragmatis dan ideologis.
- 4. FILANTROPI TRADISIONAL DAN INSTITUSIONAL SEBAGAI FONDASI EKOSISTEM FILANTROPI INKLUSIF DAN TRANSFORMATIF DI INDONESIA**

Keragaman dalam praktik filantropi adalah sebuah kekuatan. Filantropi tradisional yang mendominasi praktik saat ini berperan sebagai jaring pengaman sosial yang vital, praktik ini tetap dipertahankan sambil didorong dan diarahkan menuju pendistribusian dan pendayagunaan yang lebih berkelanjutan. Proses ini berjalan berdampingan dengan peran filantropi institusional yang menjadi garda depan dalam mendorong perubahan struktural yang lebih adil dan berkelanjutan. Kolaborasi dan komunikasi antara keduanya menjadi fondasi untuk membangun ekosistem inklusif dan transformatif yang mengambil kekuatan dari filantropi tradisional dan institusional di Indonesia.
- 5. URGENSI PENGUATAN EKOSISTEM UNTUK DAMPAK YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN**

Ekosistem filantropi di Indonesia masih belum cukup kokoh, meskipun ditopang oleh budaya filantropi yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Untuk mengoptimalkan potensi besar ini, dibutuhkan langkah-langkah strategis yang terarah dan berkelanjutan. Penguatan ekosistem filantropi perlu dilakukan melalui sejumlah kebijakan strategis yang mencakup pendidikan, regulasi, akuntabilitas dan transparansi, kolaborasi, serta digitalisasi. Pendekatan multidimensional ini menjadi kunci dalam mengembangkan filantropi untuk tercapainya keadilan sosial di Indonesia.

18
Budaya Filantropi Indonesia

SESI PLENARY 2



Mengoptimalkan Potensi Filantropi dalam Mendukung Aksi Nasional SDGs



KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
13.30 - 15.30 WIB



258
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG FLORES,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



Tanoto
Foundation

Pengisi acara:

Irvan Nugraha - Sekretaris Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Chief Executive Officer Rumah Zakat, **Leonardo A.A. Teguh Sambodo** - Deputi Bidang Pangan, Sumber Daya Alam, dan Lingkungan Hidup Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia, **Dr. Ir. Arifin Rudiyanto, M.Sc** - Koordinator Tim Ahli Seknas SDGs Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Republik Indonesia, **Asteria Aritonang** - Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Resources Development and Communications Director Wahana Visi Indonesia (WVI), **Kiki Rizki, B.A.** - Chief Growth Officer Save the Children Indonesia, **Inge Sanitasia Kusuma** - Country Head Tanoto Foundation Indonesia, **Linda Hoemar Abidin** - Badan Pengawas Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Ketua Pengawas Koalisi Seni.

Sesi ini membahas peran strategis filantropi dalam mendukung percepatan pencapaian SDGs melalui pendanaan inovatif, penguatan kapasitas masyarakat, dan kolaborasi lintas sektor. Dalam lima tahun terakhir, kontribusi filantropi terhadap SDGs meningkat signifikan, namun masih menghadapi tantangan seperti fragmentasi program, keterbatasan data, dan koordinasi multipihak yang lemah. Forum kolaborasi multipihak dipandang sebagai platform efektif untuk menyatukan aktor negara dan non-negara dalam memperkuat aksi kolektif yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan peluang kemajuan teknologi digital, blended finance, serta dukungan regulasi pemerintah, filantropi Indonesia diharapkan mampu memperluas dampak dan mempercepat pencapaian target SDGs nasional.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Kolaborasi Lintas Aktor

Ditekankan perlunya sinergi antara pemerintah, filantropi, akademisi, dan sektor swasta dalam mengakselerasi pencapaian SDGs. Sinergi ini harus dibangun di atas kesetaraan peran dan komitmen bersama, bukan sekadar seremoni

2. Integrasi Program

Organisasi filantropi perlu menyelaraskan programnya dengan kebijakan pemerintah untuk menghindari tumpang tindih dan memperluas dampak.



SESI PLENARY 2



Mengoptimalkan Potensi Filantropi dalam Mendukung Aksi Nasional SDGs

3. Tantangan dan Peluang

Tantangan utama mencakup keterbatasan data, isu transparansi, dan keberlanjutan program. Namun peluang besar ada pada potensi kedermawanan masyarakat yang masih sangat tinggi.

4. Penguatan Ekosistem Filantropi

Usulan pembentukan forum multi-stakeholder yang berfungsi sebagai wadah koordinasi, kokreasi, dan aksi kolektif lintas sektor.

5. Pemberdayaan Berbasis Akar Rumput

Fokus harus diarahkan pada upaya yang menguatkan kapasitas masyarakat agar mandiri, tidak sekadar menerima bantuan.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Pembentukan Multi-Stakeholder Forum (MSF) sebagai wadah kolaborasi lintas sektor.
- Penguatan koordinasi dan penyatuan sumber daya antar aktor pembangunan.
- Mendorong terciptanya solusi kolektif untuk implementasi SDGs dan penanggulangan kemiskinan.
- Penguatan MoU antara pemerintah dan aliansi filantropi.

- Penegasan komitmen agar sinergi tidak berhenti pada seremoni.
- Integrasi program filantropi dengan kebijakan pemerintah.
- Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan.
- Penguatan ekosistem filantropi berbasis data, transparansi, dan keberlanjutan.
- Mendorong partisipasi aktif filantropi dalam RAN SDGs.
- Ko-kreasi antara aktor negara dan non-negara untuk pembangunan berkelanjutan.



SESI PLENARY 3



Membangun Ekosistem Filantropi Nasional: Tata Kelola, Kolaborasi, dan Dampak Berkelanjutan



JUMAT, 8 AGUSTUS 2025
09.00 - 11.30 WIB



RUANG FLORES,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



260
PESERTA

DIDUKUNG OLEH

Indofood
SAMBANG. MELAKUKAN KEMERDEKAAN

SOCIAL TRUST FUND
THE SOCIAL TRUST FUND FOR PHILANTHROPY IN INDONESIA

Pengisi acara:

Irvan Nugraha - Sekretaris Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Chief Executive Officer Rumah Zakat, **Prof. Amelia Fauzia, Ph.D.** - Co-Chair Dewan Pakar Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Direktur Social Trust Fund (STF) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, **Bhirawa Anoraga, Ph.D.** - Researcher Social Trust Fund UIN Syarif Hidayatullah, **Hamid Abidin, S.S., M.Si.** - Dewan Pakar Perhimpunan Filantropi Indonesia, **Dr. Agus P. Sari** - Dewan Pakar Perhimpunan Filantropi Indonesia dan CEO Landscape Indonesia, **Ir. Widjajanti Isdijoso M.Ec.St.** - Dewan Pakar Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Direktur The SMERU Research Institute, **Dr. Eri Trinurini Adhi, Ph.D.** - Dewan Pakar Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Board Member Yayasan Bina Trubus Swadaya, dan **Agus Budiyanto** - Direktur Eksekutif Forum Zakat.



Sesi ini menyoroti posisi krusial Indonesia dalam mendefinisikan peran filantropi sebagai penggerak pembangunan berkelanjutan, dengan potensi kedermawanan tinggi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Peralihan dari pendekatan karitatif ke kontribusi strategis membuka peluang untuk menyelaraskan filantropi dengan SDGs dan Asta Cita. Pemaparan pada sesi ini menjelaskan hasil studi literatur dan Focus Group Discussion (FGD) tentang kerangka ekosistem filantropi berbasis Social Ecological System (SES). Kerangka ini mencakup lima dimensi kunci: (1) sosial-budaya-ekonomi-politik, (2) tata kelola, (3) aktor dan kolaborasi, (4) sumber daya, serta (5) program dan dampak. Setiap dimensi dianalisis dengan empat pertanyaan inti: pencapaian, tantangan, pengungkit, dan rekomendasi.

Pada sesi ini, dilaksanakan FGD yang dibagi menjadi lima kelompok dengan tujuan mencapai kesepakatan bersama untuk penyusunan Strategic Philanthropy Index sebagai alat ukur nasional pada kontribusi filantropi terhadap pembangunan.



SESI PLENARY 3



Membangun Ekosistem Filantropi Nasional: Tata Kelola, Kolaborasi, dan Dampak Berkelanjutan



Kelompok 1: Sosial Budaya, Politik dan Ekonomi

Menekankan pentingnya ekosistem filantropi berkelanjutan berbasis nilai sosial-budaya, kepemimpinan politik bersih, dan dinamika ekonomi inklusif. Tantangan korupsi, birokrasi, serta rendahnya partisipasi perlu diatasi melalui kolaborasi multisektor, regulasi, insentif fiskal, pemberdayaan masyarakat, dan kampanye publik yang mendorong filantropi sebagai strategi pembangunan nasional.

Poin Kesepakatan

- Pengembangan SDM dan kaderisasi generasi muda melalui pendidikan dan literasi filantropi
- Kolaborasi lintas sektor dan pendekatan hulu-hilir dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, penegasan bahwa filantropi adalah strategi pembangunan, bukan sekadar amal
- Transformasi moral dan mindset, termasuk revolusi akhlak dan mental
- Penguatan regulasi dan tata kelola, termasuk pembentukan lembaga pengawas
- Standardisasi praktik filantropi untuk meningkatkan profesionalisme
- Fokus pada perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi
- Kampanye publik dan edukasi untuk membangun partisipasi luas

Kelompok 2: Tata Kelola

Menyoroti lemahnya tata kelola dan regulasi filantropi yang tidak adaptif, birokratis, serta minim akuntabilitas. Diperlukan reformasi regulasi yang jelas, transparan, dan mendukung inovasi, disertai insentif pajak, kemudahan penggalangan dana, serta iklim kebijakan kondusif untuk memperkuat ekosistem filantropi berkelanjutan.

Poin Kesepakatan

- Revisi regulasi insentif pajak dan PUB serta harapan perizinan agar lebih sederhana dan proaktif serta penyederhanaan birokrasi dan pengurangan proses administrasi.
- Penyusunan panduan teknis yang jelas: juknis, juklak, Permen, dan Perpres
- Peningkatan transparansi dan akuntabilitas lembaga filantropi
- Penerapan strategi regulasi berjangka: jangka pendek (aksi cepat), menengah (RPJM), dan panjang (SDGs)
- Inovasi pendanaan melalui pendekatan creative financing
- Pengembangan sistem pengukuran kinerja seperti CSO rating
- Penciptaan iklim kebijakan yang kondusif dan adaptif
- Penguatan nilai kemanusiaan dalam tata kelola

Kelompok 3: Aktor Filantropi dan Partnership

Menekankan pentingnya aktor filantropi dalam mendorong ekosistem berkelanjutan melalui kolaborasi lintas sektor, pendanaan, dan inovasi. Tantangan komunikasi, regulasi, ego sektoral, dan ketimpangan kapasitas perlu diatasi dengan empat pilar utama: kolaborasi, regulasi, komunikasi, dan networking, ditopang transparansi, kepercayaan, serta infrastruktur kelembagaan.

SESI PLENARY 3



Membangun Ekosistem Filantropi Nasional: Tata Kelola, Kolaborasi, dan Dampak Berkelanjutan

Poin Kesepakatan

- Penguatan Infrastruktur Kolaborasi (Platform) untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas
- Penguatan Relasi dan Trust antar aktor salah satunya melalui sesi jejaring rutin
- Penetapan Regulasi dan Kebijakan Pendukung
- Berbagi praktik baik dan publikasi
- Komitmen jangka panjang berbasis gotong royong
- Standar pelaporan dan keamanan informasi
- Kebijakan fleksibel namun mengikat
- Pengembangan SOP kolaboratif

- Akses pendanaan yang lebih mudah, termasuk diversifikasi sumber dana dan blended finance
- Dukungan pemerintah dalam mobilisasi sumber daya
- Pengembangan teknologi melalui platform digital dan sistem informasi terpusat
- Transparansi dan integrasi data
- Kolaborasi multipihak dan kemitraan lintas sektor untuk memperkuat jaringan dan dampak

Kelompok 5: Program Dan Dampak

Menekankan program filantropi berkelanjutan harus berfokus pada pendidikan, ekonomi lokal, dan lingkungan dengan pendekatan holistik. Tantangan SDM, pendanaan, dan regulasi perlu diatasi melalui strategi jangka panjang, partisipasi komunitas, tata kelola baik, transparansi, serta kolaborasi multi-stakeholder untuk memastikan dampak nyata dan berkelanjutan.



Kelompok 4: Sumber Daya

Menyoroti tantangan pengelolaan sumber daya filantropi berupa koordinasi terfragmentasi, pendanaan tidak stabil, dan keterbatasan SDM. Solusi mencakup data akurat, pelatihan, teknologi, regulasi pendukung, serta insentif finansial untuk memperkuat kapasitas lembaga, disertai kolaborasi dan inovasi menuju pengelolaan berkelanjutan.

Poin Kesepakatan

- Knowledge sharing melalui mentoring, pelatihan, dan platform berbagi pengetahuan
- Regulasi yang mendukung tata kelola filantropi dengan kerangka kerja bersama dan standar kinerja (KPI)

Poin Kesepakatan

- Kolaborasi multi stakeholder dengan pendekatan partisipatif dan bottom-up
- Penguatan pendidikan, soft skill, dan literasi
- Pengembangan ekonomi lokal berbasis komunitas
- Integrasi isu lingkungan dan inovasi program
- Penguatan kapasitas SDM dan tata kelola
- Pendanaan jangka panjang dan mekanisme pembiayaan yang jelas
- Keterlibatan tokoh lokal dan partisipasi komunitas
- Transparansi dan komunikasi yang baik
- Strategi jangka panjang dengan kejelasan tujuan
- Kemandirian finansial lembaga filantropi

SESI PARALEL 1



BEDA KEYAKINAN, BERAGAM AKSI, SATU TUJUAN: Strategi Filantropi Lintas Iman dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan yang “Universal, Integrasi, dan Inklusif (No One Left Behind)”



KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
11.00 - 12.30 WIB



186
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG FLORES,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



Pengisi acara:

H. Rizaludin Kurniawan, S.Ag., M.Si CFRM - Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI Bidang Pengumpulan, **Irvan Nugraha** - Sekretaris Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Chief Executive Officer Rumah Zakat, **Angelina Theodora** - National Director Wahana Visi Indonesia (WVI), **Ahmad Juwaini** - Ketua Pengurus Dompot Dhuafa, **Hong Tjhin** - Dewan Penasihat Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Sekretaris Umum Yayasan Buddha Tzu Chi, **Alissa Qotrunnada Munawaroh Wahid, S.Psi., M.Psi.** - Direktur Jaringan Gusdurian.

Sesi ini menyoroti urgensi transformasi filantropi keagamaan agar lebih responsif terhadap tantangan pembangunan berkelanjutan di tengah masyarakat majemuk. Tantangan utama meliputi eksklusivitas distribusi bantuan, minimnya kolaborasi antar lembaga keagamaan, dan pemahaman sempit terhadap filantropi sebagai kewajiban spiritual semata. Di sisi lain, pendekatan lintas iman membuka peluang besar melalui nilai-nilai universal, kolaborasi dalam isu kompleks seperti kemiskinan dan perubahan iklim, serta pemanfaatan teknologi digital.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Narasi Kemanusiaan Universal

Filantropi lintas iman dipandang lebih dari kerja teknis; ia membangun kepercayaan, kesetaraan, dan solidaritas sosial dengan menjadikan nilai kemanusiaan sebagai fondasi.

2. SDGs sebagai Platform Kolaborasi

Agenda global SDGs menjadi ruang strategis untuk menyatukan visi dan aksi lintas agama, terutama dalam isu kemiskinan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan.

3. Praktik Kolaborasi Nyata

Kerja sama antarorganisasi lintas iman, seperti Islam dan Kristen dalam penanganan bencana, menunjukkan bahwa pelayanan tanpa diskriminasi merupakan bukti efektivitas filantropi..

SESI PARALEL 1



BEDA KEYAKINAN, BERAGAM AKSI, SATU TUJUAN: Strategi Filantropi Lintas Iman dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan yang “Universal, Integrasi, dan Inklusif (No One Left Behind)”

4. Peran Teknologi Digital

Teknologi memperluas dampak, partisipasi, dan transparansi aksi sosial, serta menjadi sarana penting dalam menguatkan kolaborasi lintas iman.

5. Dimensi Spiritual dan Sosial

Keberagaman dipandang sebagai kekuatan, bukan ancaman. Nilai spiritual memperkaya motivasi dan makna aksi sosial lintas iman.

6. Pemuda sebagai Agen Perubahan

Generasi muda lintas iman memiliki peran strategis untuk menjembatani perbedaan dan mendorong inovasi sosial menuju masyarakat yang inklusif.

7. Integrasi dengan Agenda Nasional dan Global

Dialog lintas sektor dibutuhkan untuk menyelaraskan program filantropi keagamaan dengan RPJMN dan SDGs.

8. Edukasi Publik dan Perubahan Persepsi

Masyarakat perlu didorong memahami filantropi bukan sekadar amal karitatif, melainkan strategi pembangunan berkelanjutan.

9. Kebijakan Afirmatif Pemerintah

Dukungan kebijakan afirmatif diperlukan agar inisiatif lintas iman dapat berkembang dan berkontribusi signifikan bagi pembangunan.



Rekomendasi tindak lanjut:

- Pembentukan forum lintas iman permanen.
- Penyusunan peta jalan kolaborasi filantropi keagamaan.
- Integrasi agenda forum dengan RPJMN dan SDGs.
- Penguatan kapasitas antar lembaga keagamaan.
- Pertukaran praktik baik lintas iman.
- Dialog rutin lintas sektor dan lintas iman.
- Pelibatan aktif pemuda lintas iman dalam desain dan implementasi program.
- Pengembangan platform digital kolaboratif untuk transparansi dan partisipasi..
- Advokasi kebijakan afirmatif untuk mendukung inisiatif lintas iman.



SESI PARALEL 2



BERSINERGI CERDASKAN NEGERI: Mendorong Kolaborasi dan Kebijakan yang Mendukung Penguatan Ekosistem Filantropi untuk Pendidikan



KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
11.00 - 12.30 WIB



57
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG SUMBA C,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



Tanoto
Foundation

Pengisi acara:

Dian A. Purbasari - Wakil Ketua Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Direktur Bakti Barito, **Dr. Fajar Riza Ul Haq, S.Hi., M.A** - Wakil Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia **Kanya Stira Sjahrir** - Chief Executive Officer PT Bisa Ruang Nuswantara (BIRU), **Ir. Widjajanti Isdijoso M.Ec.St.** - Dewan Pakar Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Direktur The SMERU Research Institute, **Sri Widuri** - Direktur Program INOVASI Kemitraan Australia-Indonesia, dan **Aryanti Savitri** - Head of Strategic Planning and Partnership Tanoto Foundation.

Sesi ini menyoroti peran strategis filantropi dalam mendukung pendidikan berkualitas dan inklusif menuju visi Indonesia Emas 2045, dengan menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor untuk mengatasi tantangan kompleks seperti kesenjangan akses, rendahnya kompetensi guru, dan keterbatasan jejaring serta data terbuka.

Di tengah peluang besar yang ditawarkan oleh kebijakan nasional, alokasi anggaran pendidikan, perkembangan teknologi, dan model pembiayaan inovatif, filantropi memiliki potensi besar sebagai katalisator perubahan dan penghubung antar pemangku kepentingan.

Namun, tantangan seperti belum selarasnya visi antar aktor, regulasi yang belum mendukung inovasi, dan resistensi lokal tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui penguatan ekosistem, peningkatan kapasitas, dan platform kolaboratif yang inklusif.

Sesi ini bertujuan untuk menggali peluang kolaboratif, merumuskan solusi atas hambatan struktural, dan mendorong kebijakan afirmatif yang dapat memperkuat kontribusi filantropi dalam transformasi pendidikan nasional.

Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:



1. Tantangan kolaborasi: Perbedaan visi, kapasitas tidak setara, regulasi belum adaptif.

Mengidentifikasi sejumlah tantangan utama dalam membangun kolaborasi lintas sektor, antara lain perbedaan visi antar aktor, ketimpangan kapasitas organisasi, serta regulasi yang belum cukup adaptif terhadap inovasi.

2. Faktor krusial: kebijakan inklusif, data terbuka, peningkatan kapasitas, inovasi teknologi.

Perbedaan visi, kapasitas tidak setara, regulasi belum adaptif. Mengidentifikasi sejumlah tantangan utama dalam membangun kolaborasi lintas sektor, antara lain perbedaan visi antar aktor, ketimpangan kapasitas organisasi, serta regulasi yang belum cukup adaptif terhadap inovasi.

SESI PARALEL 2



BERSINERGI CERDASKAN NEGERI: Mendorong Kolaborasi dan Kebijakan yang Mendukung Penguatan Ekosistem Filantropi untuk Pendidikan

3. Aktor utama: pemerintah, filantropi, dunia usaha, masyarakat sipil, akademisi.

Dalam ekosistem pendidikan yang kompleks, aktor utama yang perlu bersinergi meliputi pemerintah, lembaga filantropi, dunia usaha, masyarakat sipil, dan akademisi. Kolaborasi antar mereka dinilai esensial untuk mendesain intervensi yang relevan dan berdampak, khususnya dalam menjangkau kelompok marjinal dan mempercepat pencapaian SDG 4.

4. Mekanisme evaluasi: monitoring berbasis dampak, transparansi, dan partisipasi.

Evaluasi juga menjadi sorotan penting, di mana monitoring berbasis dampak, transparansi proses, dan partisipasi aktif dari penerima manfaat harus menjadi standar dalam pelaksanaan program filantropi pendidikan.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Pembentukan platform kolaborasi lintas sektor yang terbuka dan terstruktur.
- Penguatan kapasitas organisasi filantropi.
- Advokasi kebijakan berbasis bukti.
- Sinergi antara aktor publik dan swasta.
- Desain intervensi yang relevan dan berdampak.
- Pemanfaatan teknologi untuk efektivitas program.
- Pengembangan mekanisme monitoring berbasis dampak.
- Peningkatan akses terhadap data terbuka.
- Pendorongan kebijakan yang inklusif dan adaptif.
- Penguatan partisipasi masyarakat sipil dan kelompok penerima manfaat.



SESI PARALEL 3



URGENSI REFORMASI REGULASI: Kebijakan Menuju Ekosistem Filantropi yang Inklusif, Efektif, dan Akuntabel



KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
11.00 - 12.30 WIB



55
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG BANDA B,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



Pengisi acara:

Kristianto Silalahi - Badan Pengawas Perhimpunan Filantropi Indonesia, **Prof. Dr. Ir. R. Nunung Nuryartono, M.S.** - Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Republik Indonesia, **Siradj Okta, S.H., L.L.M., Ph.D.** - Dosen Universitas Katolik Indonesia (UNIKA) Atma Jaya, **Sita Supomo** - Direktur Eksekutif Indonesia untuk Kemanusiaan, **Arif R. Haryono** - General Manager Dompert Dhuafa, **H. Marwan Dasopang, M.Si.** - Ketua Komisi VIII DPR Republik Indonesia, **Hamid Abidin, S.S., M.Si.** - Dewan Pakar Perhimpunan Filantropi Indonesia.

Sesi ini mengangkat urgensi reformasi regulasi pengumpulan uang dan barang (PUB) untuk membangun ekosistem filantropi yang lebih inklusif, efektif, dan akuntabel. Dalam konteks pertumbuhan pesat filantropi digital di Indonesia, regulasi lama dinilai tidak relevan dan justru menjadi hambatan birokratis. Sesi ini bertujuan memetakan tantangan kebijakan, mendorong harmonisasi antar lembaga seperti Kemensos dan OJK, serta merumuskan strategi reformasi berbasis bukti. Diskusi akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk merancang solusi yang adaptif terhadap era digital dan kebutuhan masyarakat. Reformasi diharapkan memperkuat perlindungan donatur, transparansi, dan partisipasi publik dalam kegiatan filantropi.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Adanya Dualisme Perlindungan

Menyoroti dualisme paradigma antara perlindungan dan pemajuan versus pendekatan keamanan dan kontrol, serta mengusulkan sistem pendaftaran lembaga filantropi yang bersifat deklaratif seperti “surat nikah”, bukan perizinan seperti “SIM”.

2. Urgensi RUU Pemajuan Filantropi

RUU Pemajuan Filantropi dan menekankan pentingnya pengukuran dampak serta sinergi dengan program pemerintah, sambil mendorong percepatan penyusunan naskah akademik agar masuk dalam Prolegnas.



SESI PARALEL 3



URGENSI REFORMASI REGULASI: Kebijakan Menuju Ekosistem Filantropi yang Inklusif, Efektif, dan Akuntabel

3. Rigiditas Peraturan Pemerintah

Menyoroti rigiditas Peraturan Pemerintah (PP) yang menghambat fleksibilitas program jangka panjang, terutama dalam konteks respon cepat terhadap bencana. Ia mendukung revisi PP sebagai langkah awal menuju pembentukan regulasi baru.

4. Regulasi Sandbox

Menekankan perlunya regulatory sandbox sebagai ruang uji coba prosedur baru yang lebih adaptif, serta menyarankan sinkronisasi dengan UU Perlindungan Data Pribadi untuk memastikan keamanan dan transparansi pengelolaan data lembaga filantropi.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Penyusunan naskah akademik RUU Pemajuan Filantropi.
- Revisi PP sebagai langkah jangka pendek untuk menghapus hambatan birokrasi.

- Sinkronisasi regulasi antar lembaga (Kemensos, OJK, Kemenko PMK).
- Pengembangan legal entity baru seperti "Yayasan Filantropi" untuk insentif pajak.
- Pemanfaatan Instruksi Presiden No. 8/2025 sebagai pintu masuk kolaborasi pendanaan non-pemerintah.
- Pemanfaatan Instruksi Presiden No. 8/2025 sebagai pintu masuk kolaborasi pendanaan non-pemerintah.
- Penerapan regulatory sandbox untuk uji coba prosedur baru.
- Penguatan sistem pengukuran dampak dan transparansi.
- Penataan ulang sistem perizinan menuju model deklaratif.
- Penegasan posisi filantropi sebagai mitra strategis pembangunan.
- Advokasi kebijakan yang relevan dengan era digital dan kebutuhan masyarakat.



SESI PARALEL 3



URGENSI REFORMASI REGULASI:
Kebijakan Menuju Ekosistem Filantropi yang Inklusif, Efektif, dan Akuntabel

Dalam sesi Paralel 3 diluncurkan *policy brief* berjudul **“Pengumpulan Uang dan Barang: Reformasi Kebijakan Menuju Ekosistem Filantropi yang Inklusif, Efisien, dan Akuntabel”** yang menyoroti tantangan organisasi filantropi dalam melaksanakan Pengumpulan Uang dan Barang (PUB). Dengan pendekatan berbasis data dan praktik lapangan, publikasi ini menawarkan rekomendasi untuk menyempurnakan regulasi, mendorong tata kelola transparan, serta memperkuat ruang gerak organisasi filantropi dalam mendukung pembangunan inklusif dan partisipatif.



POLICY BRIEF

**Pengumpulan Uang dan Barang:
Reformasi Kebijakan Menuju Ekosistem
Filantropi yang Inklusif, Efisien, dan Akuntabel**

Publikasi ini tersedia dalam format digital. Silakan unduh melalui QR Code atau tautan berikut:



bit.ly/unduh-pbpubpfi

SESI PARALEL 4



Dampak Tren Penurunan Bantuan Global dan Peran Filantropi sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan



KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
11.00 - 12.30 WIB



55
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG SUMBA A,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



Pengisi acara:

Ade Soekadis - Direktur Eksekutif Yayasan Mercy Corps Indonesia, **Maharani Putri S. Wibowo** - Director of Foreign Affairs, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Republik Indonesia, **Asteria Aritonang** - Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Resources Development and Communications Director Wahana Visi Indonesia (WVI), **Anita Toy** - Executive Director Myriad Alliance Australia, **Romi Ardiansyah** - Vice President Operations Human Initiative dan Sekretaris Dewan Pengurus Humanitarian Forum Indonesia, **Nurina Widagdo** - Direktur Eksekutif KEMITRAAN, **Suzanty Sitorus** - Executive Director ViriyaENB.

Sesi ini membahas dampak penurunan bantuan pembangunan global terhadap keberlanjutan program sosial, serta peran strategis filantropi sebagai alternatif pembiayaan. Di tengah berkurangnya dukungan dari donor internasional, filantropi nasional dan komunitas menjadi semakin relevan dalam mengisi kekosongan pendanaan melalui pendekatan inovatif seperti crowdfunding, dana abadi, dan kemitraan lintas sektor. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi regulasi yang belum adaptif, fragmentasi kebijakan, serta rendahnya kapasitas dan akuntabilitas kelembagaan. Sesi ini bertujuan merumuskan solusi teknis, kelembagaan, dan kebijakan untuk memperkuat ekosistem filantropi di Indonesia, dengan menekankan pentingnya kolaborasi multipihak dan integrasi dengan agenda SDGs.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Peran Strategis Filantropi

Filantropi dinilai lebih fleksibel dan responsif dibandingkan bantuan pemerintah atau donor asing, sehingga mampu menjawab kebutuhan sosial yang dinamis secara lebih cepat dan tepat.

2. Potensi Diaspora dan Donor Individu

Diaspora dan donor individu memiliki kapasitas besar dalam mendukung pendanaan sosial. Tren baru seperti donor-advised funds dan crowdfunding terbukti efektif di Australia dan berpotensi diadaptasi di Indonesia.



SESI PARALEL 4



Dampak Tren Penurunan Bantuan Global dan Peran Filantropi sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan

3. Tantangan OMS dalam Pendanaan

Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) menghadapi kesulitan dalam proposal kompetitif dan ketergantungan pada siklus pendanaan jangka pendek. Kondisi ini membatasi keberlanjutan program dan efektivitas intervensi.

4. Kebutuhan Program Makro Terkoordinasi

Ditekankan perlunya pendekatan pendanaan makro yang lebih terstruktur agar OMS dapat lebih stabil, berkelanjutan, dan mampu menjawab tantangan sosial jangka panjang.

5. Aliansi OMS dan Organisasi Filantropi

Kerja sama strategis antara OMS dan lembaga filantropi penting untuk memperluas akses dan distribusi dana. Kolaborasi ini juga memperkuat ekosistem filantropi nasional sekaligus meningkatkan daya saing OMS di tingkat global.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Reformasi regulasi filantropi, termasuk insentif pajak.
- Pengembangan mekanisme pendanaan lintas batas di tingkat ASEAN.
- Penguatan tata kelola filantropi nasional.
- Penguatan tata kelola filantropi nasional.
- Pembangunan platform kolaboratif lintas sektor.
- Peningkatan kapasitas OMS agar mampu bersaing secara global.
- Pelibatan diaspora Indonesia sebagai sumber daya strategis dalam RPJMN 2025–2029.
- Transparansi data filantropi sebagai prioritas tata kelola.
- Diversifikasi wilayah untuk mengatasi ketimpangan aktivitas filantropi.
- Adaptasi model donor-advised funds dan crowdfunding.
- Pembentukan aliansi OMS dan organisasi filantropi untuk distribusi dana yang adil.



SESI PARALEL 5



JAVA WIDE LEOPARD SURVEY: Kolaborasi Multipihak Menyelamatkan Satwa Liar Indonesia



KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
11.00 - 12.30 WIB



49
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG SUMBA B,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA

DJARUM foundation
Bakti Pada Negeri

Pengisi acara:

Rizal Algamar - Ketua Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia, **Rika Anggraini** - Badan Pengawas Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Director Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI), **Suryani Indahsari** - Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Direktur Eksekutif Mien R. Uno Foundation (MRUF), **Ratih Listyo Rini, S.Hut, M.Ec., ME** - Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik, Ditjen KSDAE Kementerian Kehutanan, Republik Indonesia, **Jemmy Chayadi** - Program Director Bakti Lingkungan Djarum Foundation, **Hariyo T. Wibisono** - Direktur Yayasan SINTAS Indonesia, **Teguh Budi Wiyono** - Ketua Yayasan Penggiat Konservasi Muria.

Sesi ini bertujuan menyusun strategi kolaboratif untuk pengelolaan populasi dan habitat macan tutul Jawa melalui pendekatan berbasis data ilmiah, edukasi publik, dan penguatan koeksistensi manusia dan satwa. Dengan melibatkan pemerintah, filantropi, akademisi, masyarakat lokal, dan sektor swasta, forum ini mendorong terciptanya ekosistem konservasi yang inklusif dan berkelanjutan.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Tantangan teknis

Tantangan teknis konservasi macan tutul Jawa, perlunya keterlibatan multipihak, dan integrasi kebijakan nasional. Panel menggarisbawahi tantangan teknis konservasi macan tutul Jawa harus segera diatasi, seperti minimnya data

populasi, fragmentasi habitat, dan konflik manusia-satwa.

2. Komunikasi Efektif

Pentingnya komunikasi efektif antar pihak swasta, NGO, dan pemerintah; perusahaan perlu diyakinkan bahwa konservasi relevan dengan keberlangsungan bisnis. Konservasi tidak dapat berjalan efektif tanpa keterlibatan multipihak dan integrasi kebijakan nasional.

3. Tata kelola

Perlunya kepemimpinan nasional, penguatan kapasitas NGO lokal, dan pendanaan langsung ke lapangan agar efisien dan berbasis data ilmiah standar. Diperlukan pendekatan konservasi yang mengedepankan efisiensi dan akurasi, bukan hanya simbolik.

SESI PARALEL 5



JAVA WIDE LEOPARD SURVEY: Kolaborasi Multipihak Menyelamatkan Satwa Liar Indonesia

4. Mitigasi konflik

Realitas konflik masyarakat dengan macan tutul; solusi konservasi hanya bisa berhasil bila masyarakat merasa memiliki dan dilibatkan dalam mitigasi konflik serta edukasi lokal.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Formulasi pola interaksi selaras antara manusia dan satwa liar di wilayah prioritas.
- Pelaksanaan survei nasional populasi macan tutul Jawa.
- Penguatan kapasitas NGO lokal dan pendanaan langsung ke lapangan.
- Integrasi konservasi ke dalam kebijakan nasional dan RPJMN.
- Komitmen regulasi dan insentif dari pemerintah.
- Pendanaan dan advokasi dari sektor swasta.
- Penguatan riset dan monitoring oleh akademisi dan NGO.
- Edukasi publik dan pelibatan masyarakat dalam mitigasi konflik.
- Pengembangan komunikasi lintas sektor yang efektif.
- Penegasan konservasi sebagai bagian dari keberlanjutan bisnis.



SESI PARALEL 6



GOTONG ROYONG CIPTAKAN SOLUSI: Revitalisasi Gotong Royong untuk Pembangunan Nasional Berkelanjutan melalui Multi-Stakeholder Forum



KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
16.00 - 17.30 WIB



224
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG FLORES,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA

DJARUM foundation Bakti Pada Negeri
Indofood LEMBANG. MAKANAN BERHENTI

Pengisi acara:

M. Ali Yusuf - Ketua Umum Humanitarian Forum Indonesia, **Dr. HC. Drs. H. Abdul Muhaimin Iskandar, M.Si.** - Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat, **Rizal Algamar** - Ketua Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia, **Bambang Suherman** - Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Vice President of Worldwide Partnership & National Development Human Initiative, **Stefanus Indrayana** - General Manager Corporate Communication PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dan **Wildhan Dewayana S.T., M.Si.** - Direktur Utama LAZNAS IZI dan Ketua Umum FOZ.

Sesi ini menyoroti pentingnya Multi-Stakeholder Forum (MSF) sebagai wadah kolaborasi lintas sektor dalam mendukung pencapaian SDGs dan agenda iklim. Gotong royong diposisikan sebagai modal sosial strategis untuk menjawab tantangan pembangunan, dengan MSF berperan sebagai katalisator sinergi antar kepentingan, sumber daya, dan keahlian. Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) bersama Forum Zakat (FOZ) dan Humanitarian Forum Indonesia (HFI) menekankan perlunya penguatan tata kelola, transparansi, dan pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas forum. Tujuan utama sesi adalah mendorong mobilisasi sumber daya, merumuskan strategi kolaboratif, dan menyusun kebijakan bersama berbasis semangat gotong royong.



Revitalisasi nilai gotong royong melalui MSF diharapkan menjadi fondasi strategis bagi pembangunan nasional yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan.

SESI PARALEL 6



GOTONG ROYONG CIPTAKAN SOLUSI: Revitalisasi Gotong Royong untuk Pembangunan Nasional Berkelanjutan melalui Multi-Stakeholder Forum

Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Revitalisasi Gotong Royong

Menghidupkan kembali nilai kebersamaan sebagai modal sosial bangsa dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

2. Tantangan Koordinasi & Ego Sektoral

Ditekankan perlunya pemimpin kolaborasi yang mampu menjembatani kepentingan beragam pihak.

3. Inovasi Pendanaan

Blended finance dan mekanisme pembiayaan baru dipandang krusial dalam memperkuat forum multipihak.

4. Teknologi & Transparansi

Penggunaan platform digital menjadi kunci bagi keterbukaan data, akuntabilitas, serta perluasan partisipasi publik.

5. Inklusivitas & Kearifan Lokal

Gotong royong harus menghargai keragaman komunitas, terutama kelompok rentan seperti perempuan, anak, dan masyarakat adat.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Penguatan tata kelola forum multipihak.
- Integrasi semangat gotong royong ke dalam kebijakan publik.
- Pembangunan platform digital kolaboratif untuk berbagi data, praktik baik, dan inovasi.
- Penguatan kapasitas kelembagaan forum.
- Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang adaptif.
- Dukungan regulasi untuk keberlanjutan inisiatif.
- Kemitraan lintas sektor yang strategis dan berkelanjutan.
- Penegasan prinsip inklusivitas dan transparansi dalam forum multipihak.
- Inovasi pendanaan untuk mendukung program kolaboratif.
- Pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas dampak.
- Revitalisasi nilai gotong royong dalam format modern sebagai fondasi pembangunan.
- Kontribusi forum multipihak dalam percepatan pencapaian SDGs di Indonesia.



SESI PARALEL 6



GOTONG ROYONG CIPTAKAN SOLUSI:
 Revitalisasi Gotong Royong untuk Pembangunan Nasional Berkelanjutan melalui Multi-Stakeholder Forum

Selain itu, pada kesempatan ini dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman diantara Humanitarian Forum Indonesia (HFI), Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI), Forum Zakat (FOZ), dan Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat sinergi dan efektivitas kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan ekosistem filantropi yang akuntabel, serta kolaborasi dalam pengentasan kemiskinan menuju tercapainya Indonesia Emas 2045.



Penandatanganan Nota Kesepahaman ini diwakili M. Ali Yusuf, Ketua Umum Humanitarian Forum Indonesia, Rizal Algamar, Ketua Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia, Wildhan Dewayana S.T., M.Si., Direktur Utama LAZNAS IZI dan Ketua Umum Forum Zakat, dan Dr. HC. Drs. H. Abdul Muhaimin Iskandar, M.Si., Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat.



SESI PARALEL 7



TRANSFORMASI DERMA UNTUK UMK BERDAYA: Mengoptimalkan Peran Filantropi dalam Lanskap Pemberdayaan Ekonomi di Indonesia



KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
16.00 - 17.30 WIB



55
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG SUMBA C,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



Gugah Nurani
Indonesia



Pengisi acara:

Anika Faisal - Dewan Penasihat Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Secretary General PERBANAS (Indonesia Banks Association), **Mohamad Arifin Purwakananta** - Dewan Pakar Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Deputi Bidang Pengumpulan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), **Yudo Anggoro, Ph.D.** - Director of Center for Policy and Public Management School of Business and Management ITB, **Dr. Eri Trinurini Adhi, Ph.D.** - Dewan Pakar Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Board Member Yayasan Bina Trubus Swadaya, **Ikhwan Safaat, S.P., M.P.** - Spesialis Sosial Ekonomi Yayasan Gugah Nurani Indonesia, **Emilia Setyowati** - Executive Secretary Yayasan Bina Trubus Swadaya, **Made Wiranatha Krisna** - Executive Director Widya Erti Indonesia.

Sesi ini membahas peran strategis filantropi dalam pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sebagai tulang punggung ekonomi inklusif di Indonesia. Filantropi dinilai mampu menjembatani kesenjangan akses modal, teknologi, dan pelatihan yang masih dihadapi UMK, terutama di wilayah pedesaan. Dengan pendekatan kolaboratif dan model pembiayaan inovatif seperti blended finance, filantropi dapat memperkuat ekosistem UMK yang berdaya saing dan berkelanjutan. Sesi ini bertujuan merumuskan strategi dan rekomendasi teknis untuk mengoptimalkan kontribusi filantropi dalam transformasi ekonomi lokal.



1. Filantropi sebagai Katalis Ekosistem UMK

Sesi ini menghasilkan penekanan pentingnya membangun ekosistem investasi berdampak (impact investment ecosystem) dengan filantropi sebagai penggerak untuk mengatasi kesenjangan modal dan memperkuat daya saing UMK.

2. Pendampingan Berbasis Komunitas

Diskusi dalam sesi ini juga menyimpulkan bahwa penguatan UMK tidak cukup dengan bantuan modal, melainkan memerlukan pendampingan berkelanjutan berbasis komunitas agar UMK lebih tangguh terhadap perubahan pasar dan risiko ekonomi.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

SESI PARALEL 7



TRANSFORMASI DERMA UNTUK UMK BERDAYA: Mengoptimalkan Peran Filantropi dalam Lanskap Pemberdayaan Ekonomi di Indonesia

3. Penguatan Kelompok dan Koperasi sebagai Basis Bisnis UMK

Dalam sesi ini juga dipaparkan pengalaman pemberdayaan UMK melalui kelompok tani dan koperasi. Strategi ini efektif memperluas akses pasar sekaligus membangun solidaritas sosial-ekonomi di akar rumput.

4. Kolaborasi Swasta dan Filantropi untuk Rantai Pasok Berkelanjutan

Perlunya kemitraan sektor swasta dengan filantropi untuk mendukung wirausaha desa, memperkuat rantai pasok lokal, dan menciptakan peluang bisnis berkelanjutan.



Rekomendasi tindak lanjut:

- Pembangunan platform kolaborasi lintas sektor.
- Fasilitasi inovasi pembiayaan dan digitalisasi UMK.
- Pendampingan bisnis berbasis komunitas.
- Pengembangan program peningkatan daya saing dan ketahanan UMK.
- Pemetaan potensi rantai pasok lokal.
- Penciptaan peluang bisnis berkelanjutan dan akses pasar.
- Advokasi kebijakan pro-UMK.
- Dukungan kemudahan akses modal.
- Dukungan kemudahan akses modal.
- Penguatan kapasitas pelaku UMK.
- Integrasi data nasional untuk pengambilan kebijakan berbasis bukti.



SESI PARALEL 7

TRANSFORMASI DERMA UNTUK UMK BERDAYA:
 Mengoptimalkan Peran Filantropi dalam Lanskap
 Pemberdayaan Ekonomi di Indonesia

Pada sesi Paralel 7 diluncurkan *strategic paper* berjudul **“Peran Lembaga Filantropi dalam Lanskap Pemberdayaan Ekonomi di Indonesia”** yang mengkaji peran strategis lembaga filantropi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi melalui penguatan UMK. Disusun secara kolaboratif, publikasi ini menawarkan refleksi, data, dan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat ekosistem ekonomi inklusif yang berkelanjutan melalui kolaborasi antar sektor.



Publikasi ini tersedia dalam format digital. Silakan unduh melalui QR Code atau tautan berikut:



bit.ly/unduh-spekonomipfi

SESI PARALEL 8



Memperkuat dan Mewariskan Tradisi Filantropi kepada Generasi Mendatang



KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
16.00 - 17.30 WIB



51
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG BANDA B,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



DJARUM foundation
Bakti Pada Negeri

Pengisi acara:

Rinaldi Dwinata Simatupang – Program Manager Bakti Barito, **Fifi Pangestu** – Dewan Penasihat PFI dan Direktur Eksekutif Bakti Barito, **Dian A. Purbasari** – Wakil Ketua Badan Pengurus PFI dan Direktur Bakti Barito, **Hugo Hartono** – Aspiring Philanthropist Djarum Foundation, **Michele J. Soeryadjaya** – Dewan Penasihat PFI dan Direktur William & Lily Foundation, **Noni Purnomo** – Board of Advisors Blue Bird Group, **Sophia Pangestu** – Aspiring Philanthropist Bakti Barito, dan **Victor Rachmat Hartono** – Dewan Penasihat PFI dan President Director Djarum Foundation.

Sesi Paralel 8 FIFest2025 menyoroti pentingnya pewarisan nilai gotong royong dan filantropi kepada generasi muda dalam menghadapi perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Generasi muda tidak hanya dilihat sebagai penerus, tetapi penggerak inovasi sosial dengan pendekatan digital dan adaptif. Forum ini mempertemukan generasi senior dan muda untuk menjembatani kesenjangan nilai, merancang strategi pewarisan, dan memperkuat ekosistem filantropi yang relevan dan berkelanjutan. Tantangan utama mencakup minimnya mentoring dan perbedaan pendekatan antar generasi, namun peluang besar terbuka untuk memperluas dampak filantropi melalui kreativitas anak muda.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Strategi Pendidikan dan Perencanaan Dampak Sosial

Pentingnya pendekatan strategis dalam pendidikan vokasi dan peran generasi muda dalam perencanaan dampak sosial yang terukur.

2. Kemitraan Lokal dan Pewarisan Nilai Keluarga

Pentingnya kemitraan dengan lembaga lokal dan strategi pewarisan nilai keluarga melalui filantropi berbasis wilayah.

3. Filantropi Korporat dan Keluarga

Pendekatan filantropi korporasi dan keluarga, serta menekankan pentingnya pengukuran dampak dan keterlibatan perempuan.



SESI PARALEL 8



Memperkuat dan Mewariskan Tradisi Filantropi kepada Generasi Mendatang

4. Kreativitas Anak Muda

Inisiatif seni dan pendidikan berbasis anak muda untuk membangun jejaring peer-to-peer dengan semangat “from one youth to another”.

5. Visi Global Indonesia

Visi besar menjadikan Indonesia sebagai kekuatan global yang utuh melalui kontribusi filantropi di bidang pendidikan, budaya, dan lingkungan. Selain itu, penegasan bahwa mentoring dan dialog terbuka adalah kunci dalam menjembatani perbedaan generasi.



Rekomendasi tindak lanjut:

- Pengembangan program mentoring dan shadowing bagi filantropis muda.
- Peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana filantropi.
- Advokasi kebijakan insentif pajak dan dukungan keberlanjutan program filantropi.
- Penciptaan jejaring kolaborasi lintas generasi untuk memperkuat ekosistem filantropi.



SESI PARALEL 9



INVESTASI UNTUK KEBERLANJUTAN DAN PERUBAHAN: Mengikis Kesenjangan Pembiayaan SDGs melalui Kepercayaan, Kolaborasi, dan Modal Katalitik



KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
16.00 - 17.30 WIB



57
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG SUMBA A,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



Pengisi acara:

Dini Indrawati Septiani – Regional Director, Southeast Asia AVPN, **Charlie Hartono** – Director, Indonesia AVPN, **Irvan Nugraha** – Sekretaris Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Chief Executive Officer Rumah Zakat, **Winu Adiarto** – President Director PT Amazon Data Services Indonesia, **Melanie Masriel** – Chief of Corporate Affairs, Engagement and Sustainability L'Oréal Indonesia, dan **Maya Lestari** – Chief Program and Operation Yayasan BUMN.

Sesi ini bertujuan mengatasi kesenjangan pembiayaan SDGs melalui pendekatan berbasis kepercayaan, kolaborasi lintas sektor, dan pemanfaatan modal katalitik. Di tengah kebutuhan pendanaan pembangunan yang besar dan keterbatasan anggaran pemerintah, filantropi dan sektor swasta didorong untuk mengadopsi strategi inovatif seperti blended finance, impact investing, dan tata kelola berbasis data. Forum ini menjadi ruang eksplorasi peluang, tantangan, dan rumusan teknis untuk membangun ekosistem pembiayaan yang kredibel, transparan, dan berkelanjutan.



1. Transformasi Ekosistem Filantropi Berbasis Data dan Kepercayaan

Pentingnya membangun ekosistem pemberdayaan berbasis data, transformasi relawan, dan tata kelola transparan untuk memperkuat kepercayaan publik.

2. Teknologi dan AI untuk Pendidikan dan Perencanaan Sosial

Inisiatif edukasi teknologi dan pemanfaatan data analytics di sekolah sebagai fondasi perencanaan sosial yang lebih presisi dan berdampak.

3. Integrasi ESG dan Brand Activism dalam Program Sosial

Dalam diskusi ini dipaparkan bagaimana L'Oréal Indonesia menggabungkan strategi keberlanjutan dengan kampanye sosial jangka panjang, seperti For Women in Science dan Brave Together.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

SESI PARALEL 9



INVESTASI UNTUK KEBERLANJUTAN DAN PERUBAHAN: Mengikis Kesenjangan Pembiayaan SDGs melalui Kepercayaan, Kolaborasi, dan Modal Katalitik

4. Konektivitas Wirausaha Sosial dan BUMN

Dalam sesi ini dijelaskan tentang transformasi program Yayasan BUMN yang kini berfokus pada kesehatan dan lingkungan, serta inisiatif “Terbaik untuk Negeri” yang menghubungkan wirausaha sosial dengan ekosistem BUMN.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Penguatan integrasi data sosial dan nasional untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti.
- Pengembangan ekosistem pendanaan inklusif melalui kolaborasi publik-swasta dan pemanfaatan modal katalitik.
- Peningkatan kapasitas organisasi filantropi dalam manajemen pendanaan dan transparansi.
- Fokus implementasi pada isu prioritas: edukasi teknologi, pemberdayaan perempuan, kesehatan mental, dan wirausaha sosial.



SESI PARALEL 10



KOLABORASI UNTUK INKLUSI EKONOMI: Strategi Optimalisasi Dampak Filantropi dalam Mengatasi Kemiskinan dan Mengurangi Kesenjangan Ekonomi



KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
16.00 - 17.30 WIB



60
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG SUMBA B,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



Pengisi acara:

M Edo Irfandi - Director of Kitabisa.org Yayasan Kita Bisa, **Budiman Sudjatmiko, M.Sc, M.Phil.** - Kepala Badan Percepatan Pengentasan Kemiskinan, Republik Indonesia, **Putu Geniki Lavinia Natih, DPhil.** - Peneliti LPEM FEB UI, **Tomy Hendrajati** - Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Presiden Human Initiative, **Dr. Alin Halimatussadiyah, S.E., M.E.** - Head of Green Economy and Climate - Research Group LPEM FEB UI, **Murni Alit Baginda** - Chief Program Officer Rumah Zakat, **Dr. Leonardus Tumuka** - Ketua Pengurus YPMAK, dan **Syafuan** - Ketua dan CEO Yayasan BUMN Untuk Indonesia

Sesi ini membahas strategi optimalisasi dampak filantropi dalam mengatasi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi melalui pendekatan kolaboratif dan inovatif. Filantropi dinilai memiliki fleksibilitas dan daya jangkau tinggi untuk menjawab tantangan multidimensi seperti perubahan iklim, bencana, dan fluktuasi ekonomi global. Pendekatan Adaptive Social Protection (ASP) menjadi sorotan sebagai strategi integratif antara perlindungan sosial dan adaptasi risiko. Sesi ini bertujuan merumuskan solusi kolektif, model pendanaan baru, dan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat inklusi ekonomi yang berkelanjutan.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Perlindungan Sosial Adaptif (ASP) sebagai Strategi Kunci

Panel menegaskan ASP sebagai pendekatan integratif untuk menggabungkan perlindungan sosial dengan mitigasi risiko bencana dan adaptasi iklim. Model ini dianggap relevan bagi filantropi untuk menjangkau kelompok rentan dengan cepat dan efektif.

2. Inovasi Model Pendanaan

Adanya highlight tentang pemanfaatan wakaf produktif dan model pembiayaan inovatif lainnya. Filantropi perlu mengembangkan pooled funds dan social impact bonds agar dapat mengatasi keterbatasan pendanaan serta menciptakan keberlanjutan jangka panjang.



SESI PARALEL 10



KOLABORASI UNTUK INKLUSI EKONOMI: Strategi Optimalisasi Dampak Filantropi dalam Mengatasi Kemiskinan dan Mengurangi Kesenjangan Ekonomi

3. Integrasi Data dan Teknologi untuk Efektivitas Program

Kurangnya integrasi data dan koordinasi multipihak. Panel menyepakati bahwa penguatan teknologi dan basis data nasional adalah prasyarat bagi transparansi distribusi bantuan serta perumusan kebijakan berbasis bukti.

4. Kolaborasi Multi Pihak dan Peran Sektor BUMN

Perlunya kemitraan antara filantropi, perusahaan BUMN, OMS, dan pemerintah untuk memperluas dampak program sosial. Pendekatan berbasis sinergi lintas sektor diakui sebagai solusi untuk mengatasi kemiskinan secara sistemik.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Pembentukan platform kolaborasi multipihak untuk koordinasi, berbagi data, dan memperkuat efektivitas pendanaan filantropi.
- Pengembangan model pendanaan inovatif seperti pooled funds, social impact bonds, serta pemanfaatan wakaf produktif untuk keberlanjutan program.
- Penguatan kapasitas organisasi lokal dan integrasi teknologi untuk meningkatkan transparansi, distribusi bantuan, dan pengambilan keputusan berbasis bukti.
- Advokasi kebijakan perlindungan sosial adaptif sebagai kerangka kerja nasional untuk mengatasi krisis dan kesenjangan ekonomi.



SESI PARALEL 10



KOLABORASI UNTUK INKLUSI EKONOMI: Strategi Optimalisasi Dampak Filantropi dalam Mengatasi Kemiskinan dan Mengurangi Kesenjangan Ekonomi

Pada sesi Paralel 10 diluncurkan *strategic paper* berjudul **“Menjembatani Kesenjangan: Mengoptimalkan Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan dan Inklusi Ekonomi”** yang membahas kontribusi filantropi dalam pengentasan kemiskinan. Melalui pendekatan kolaboratif, publikasi ini menyajikan data, praktik baik, dan rekomendasi untuk memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan, serta mendorong inovasi dan keberlanjutan dalam upaya mengurangi kemiskinan secara sistemik dan berkeadilan di Indonesia.



Publikasi ini tersedia dalam format digital. Silakan unduh melalui QR Code atau tautan berikut:



bit.ly/unduh-spkemiskinanpfi

SESI PARALEL 11



MEMIMPIN FILANTROPI MENUJU NET ZERO: Dari Kesadaran ke Aksi Kolektif untuk Membangun Komitmen Filantropi Indonesia



JUMAT, 8 AGUSTUS 2025
13.30 - 15.00 WIB



158
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG FLORES,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



Pengisi acara:

Lastyo Kuntoaji Lukito ST., MCP - Ketua ACEXI, **Dr. Eddy Soeparno, S.H., M.H.** - Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, **Dr. Drs. Ignatius Wahyu Marjaka, M.Eng.** - Direktur Tata Kelola Penerapan Nilai Ekonomi Karbon Kementerian Lingkungan Hidup / Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, Republik Indonesia, **Kirana Sastrawijaya** - Senior Partner of UMBRA Strategic Legal Solutions, **Azis Armand** - Chief Executive Officer Indika Foundation, **Gusman Adiwardhana** - Director of Operations Pertamina Foundation, dan **Rizal Algamar** - Ketua Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia.

Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan PFI Net Zero Commitment Charter sebagai komitmen kolektif filantropi dalam mendukung target iklim nasional. Indonesia menargetkan Net Zero Emission pada 2060 atau lebih cepat, sehingga filantropi diharapkan berperan sebagai katalisator melalui pendanaan, advokasi, edukasi, dan penguatan komunitas. Tantangan utama yang dihadapi adalah minimnya kapasitas teknis, ketiadaan panduan kolektif, serta fragmentasi program, namun terdapat peluang besar dari kesadaran publik, jaringan PFI yang luas, dan dukungan mitra internasional. Sesi ini menghadirkan keynote, penandatanganan MoU, serta diskusi panel lintas sektor untuk membahas strategi transisi rendah karbon yang adil dan inklusif. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi momentum penting untuk meningkatkan kapasitas, mengkonsolidasikan komitmen, serta membangun kemitraan strategis menuju Net Zero.



Pada sesi ini dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman diantara PFI dan Asosiasi Ahli Emisi Karbon Indonesia (ACEXI) yang ditandatangani oleh para perwakilannya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kolaborasi dalam mendukung agenda dekarbonisasi nasional yang mencakup pertukaran pengetahuan, penguatan kapasitas, serta berbagai inisiatif seperti edukasi, penghitungan jejak karbon, penyusunan roadmap, seminar keberlanjutan, hingga inkubasi proyek komunitas dan pendanaan filantropi untuk proyek reduksi emisi.

Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. PFI sebagai Penggerak Transisi Rendah Karbon

Filantropi diposisikan sebagai katalisator yang menjembatani masyarakat, pemerintah, akademisi, dan sektor swasta. Peran ini mencakup mobilisasi modal sosial, finansial, dan pengetahuan untuk mempercepat adopsi energi bersih dan pembiayaan hijau.



SESI PARALEL 11



MEMIMPIN FILANTROPI MENUJU NET ZERO: Dari Kesadaran ke Aksi Kolektif untuk Membangun Komitmen Filantropi Indonesia

2. Pengarusutamaan Nature-based Solutions (NbS)

NbS diangkat sebagai pendekatan strategis dalam mitigasi dan adaptasi iklim. Program berbasis komunitas yang mengedepankan pelestarian ekosistem lokal dinilai lebih berkelanjutan dan inklusif. Komunitas harus diposisikan sebagai aktor utama, bukan sekadar penerima manfaat.

3. Data, Akuntabilitas, dan Tata Kelola

Penekanan pentingnya penghitungan emisi yang terukur, pelaporan dampak yang transparan, dan konsolidasi program yang berbasis bukti. Filantropi perlu memperkuat kapasitas internal untuk mendukung tata kelola iklim yang akuntabel dan berorientasi hasil.

4. Kolaborasi Lintas Sektor dan Diplomasi Iklim

Menyoroti perlunya kemitraan strategis antara organisasi filantropi, lembaga riset, sektor swasta, dan pemerintah. Filantropi juga dapat memainkan peran dalam diplomasi iklim, memperkuat narasi kebangsaan dan solidaritas sosial lintas komunitas.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Konsolidasi dan sosialisasi PFI Net Zero Commitment Charter kepada seluruh anggota dan mitra.
- Peningkatan kapasitas teknis anggota PFI dalam penghitungan emisi, pengembangan NbS, dan strategi transisi karbon.
- Penguatan kemitraan strategis lintas sektor dengan lembaga riset, sektor swasta, dan pemerintah.
- Pengembangan mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap implementasi Charter agar komitmen dapat terukur dan berdampak nyata.
- Integrasi pendekatan NbS dalam program filantropi berbasis komunitas.
- Advokasi kebijakan iklim yang mendukung ekosistem filantropi inklusif dan berkelanjutan
- Pemanfaatan teknologi digital untuk transparansi, edukasi publik, dan partisipasi masyarakat.
- Penguatan jejaring filantropi nasional sebagai wadah koordinasi dan konsolidasi aksi iklim kolektif.



SESI PARALEL 11



MEMIMPIN FILANTROPI MENUJU NET ZERO:
 Dari Kesadaran ke Aksi Kolektif untuk
 Membangun Komitmen Filantropi Indonesia



Selain itu, sebagai salah satu rangkaian acara pada sesi Paralel 11 FIFest2025, Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) dan Asosiasi Ahli Emisi Karbon Indonesia (ACEXI) menandatangani Nota Kesepahaman sebagai bentuk kolaborasi dalam mendukung agenda dekarbonisasi nasional. Kerja sama ini mencakup pertukaran pengetahuan, penguatan kapasitas, serta berbagai inisiatif seperti edukasi, penghitungan jejak karbon, penyusunan roadmap, seminar keberlanjutan, hingga inkubasi proyek komunitas dan pendanaan filantropi untuk proyek reduksi emisi.

Penandatanganan Nota Kesepahaman ini diwakili oleh Rizal Algamar, Ketua Badan Pengurus PFI dan Lastyo Kuntoaji Lukito, Ketua Badan Pengurus ACEXI.



SESI PARALEL 12



BERBAGI DAN BERKOLABORASI UNTUK KEBERLANJUTAN BUMI: Jalur Strategis bagi Filantropi Indonesia untuk Mempercepat Aksi Iklim dan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia



JUMAT, 8 AGUSTUS 2025
13:30 - 15:00 WIB



57
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG SUMBA C,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



KEHATI



KONSERVASI
INDONESIA

Pengisi acara:

Suryani Indahsari - Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Direktur Eksekutif Mien R. Uno Foundation (MRUF), **Irawan Asaad, ST., M.Sc., Ph.D.** - Direktur Mobilisasi Sumber Daya Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), **Dr. Asri A. Dwiyahreni, S.Si., M.Sc.** - Associate Researcher Dana Ilmu Pengetahuan Indonesia (DIPI), **Dr. Agus P. Sari** - Dewan Pakar Perhimpunan Filantropi Indonesia dan CEO Landscape Indonesia, **Budiati Prasetyamartati** - Ocean Program Director Konservasi Cakrawala Indonesia, **Silverius Oscar Unggul** - Penasihat Utama Menteri Kehutanan Republik Indonesia, **Vanessa Letiza** - Executive Director Greeneration Foundation, dan **Dr. Rony Megawanto** - Direktur Program Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI).

Sesi ini menyoroti peran strategis filantropi Indonesia dalam mempercepat aksi iklim dan pembangunan berkelanjutan melalui kolaborasi lintas sektor dan pendekatan sistemik. Dengan latar belakang Indonesia sebagai negara megadiversitas yang rentan terhadap dampak perubahan iklim, filantropi didorong untuk berkontribusi dalam transisi energi bersih, konservasi hutan, penguatan ketahanan masyarakat, dan integrasi isu iklim ke seluruh program pembangunan. Tantangan utama meliputi rendahnya kapasitas kelembagaan, minimnya koordinasi, dan keterbatasan data dampak, namun peluang terbuka melalui skema pendanaan inovatif seperti blended finance dan impact investing.



Sesi ini bertujuan merumuskan solusi kolektif dan aksi kolaboratif untuk memperkuat kontribusi filantropi dalam tata kelola iklim nasional. Pendekatan berbasis bukti, advokasi kebijakan, dan pelibatan komunitas lokal menjadi kunci keberhasilan.

Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Pendanaan Inovatif untuk Konservasi dan Adaptasi

Pentingnya skema pembiayaan inovatif seperti blended finance dan impact investing untuk mendukung konservasi laut dan ekosistem pesisir. Filantropi perlu menjajaki model pendanaan yang lebih fleksibel dan berkelanjutan.



SESI PARALEL 12



BERBAGI DAN BERKOLABORASI UNTUK KEBERLANJUTAN BUMI: Jalur Strategis bagi Filantropi Indonesia untuk Mempercepat Aksi Iklim dan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia

2. Tata Kelola Kolaboratif dan Peran Masyarakat Adat

Pengelolaan hutan yang efektif harus melibatkan masyarakat adat sebagai penjaga ekosistem. Tata kelola kolaboratif antara pemerintah, komunitas lokal, dan filantropi menjadi kunci keberhasilan konservasi.

3. Ekonomi Sirkular dan Kewirausahaan Hijau

Mengangkat potensi ekonomi sirkular sebagai strategi mitigasi iklim sekaligus peluang pemberdayaan ekonomi. Filantropi dapat mendorong kewirausahaan hijau yang berbasis komunitas dan berorientasi pada keberlanjutan.

4. Investasi Berbasis Keanekaragaman Hayati dan Riset Aplikatif

Menekankan perlunya roadmap investasi konservasi yang berbasis keanekaragaman hayati. Ia juga menyoroti pentingnya kemitraan antara filantropi dan sektor keuangan untuk mendanai riset aplikatif dan program berbasis bukti.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Pengembangan peta jalan aksi filantropi iklim nasional.
- Integrasi riset berbasis bukti ke dalam program dan kebijakan iklim.
- Perluasan skema pendanaan inovatif seperti blended finance dan impact investing.
- Penguatan kemitraan strategis antara filantropi, akademisi, sektor swasta, dan pemerintah.
- Advokasi kebijakan untuk mendukung transisi energi bersih dan konservasi ekosistem.
- Peningkatan kapasitas kelembagaan filantropi dalam tata kelola iklim.
- Pelibatan aktif komunitas lokal dan masyarakat adat dalam desain dan pelaksanaan program.
- Pengembangan platform kolaboratif untuk berbagi praktik baik dan memperluas dampak.
- Pemanfaatan teknologi dan data untuk monitoring, evaluasi, dan transparansi program iklim.



SESI PARALEL 12

BERBAGI DAN BERKOLABORASI UNTUK KEBERLANJUTAN BUMI:
 Jalur Strategis bagi Filantropi Indonesia untuk Mempercepat Aksi Iklim dan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia

Pada sesi Paralel 12 diluncurkan *strategic paper* berjudul **“Katalis Perubahan: Peta Jalan Strategis Filantropi untuk Aksi Iklim Indonesia”** yang mengulas kontribusi lembaga filantropi dalam menghadapi krisis iklim dan kerusakan lingkungan. Disusun kolaboratif, publikasi ini menghadirkan analisis, praktik baik, dan rekomendasi strategis untuk memperkuat peran filantropi dalam mendorong transisi hijau, keadilan iklim, dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.



Publikasi ini tersedia dalam format digital. Silakan unduh melalui QR Code atau tautan berikut:



bit.ly/unduh-spiklimpfi

SESI PARALEL 13



Menggerakkan Ekowisata Berbasis Masyarakat untuk Filantropi yang Berdampak



JUMAT, 8 AGUSTUS 2025
13:30 - 15:00 WIB



56
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG BANDA B,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



Pengisi acara:

Ahmad Zakky Habibie - Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia, **Ni Luh Puspa** - Wakil Menteri Pariwisata Republik Indonesia, **Marjaldi Loeis** - Senior Associate IPMI International Business School, **Dwinda Nafisah** - Journey Lead Sebumi, **Aji Suryanto** - Social Impact PT Amman Mineral Nusa Tenggara, **Meity Mongdong** - Papua Conservation Strategy Director Yayasan Konservasi Cakrawala Indonesia, dan **Iben Yuzenho** - Founder dan CEO SEBUMI.

Sesi ini mengangkat tema penguatan ekowisata berbasis masyarakat (CBET) sebagai pendekatan strategis untuk pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi lokal, sejalan dengan prinsip SDGs dan ESG. CBET dinilai memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, namun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kapasitas kelembagaan, dan pendanaan jangka panjang. Forum ini bertujuan mendorong kolaborasi lintas sektor antara komunitas filantropi, pemerintah, akademisi, dan masyarakat lokal untuk memperkuat ekosistem CBET. Melalui studi kasus dan diskusi interaktif, peserta diharapkan dapat merumuskan langkah konkret dalam menjadikan CBET sebagai model pembangunan yang inklusif dan berdampak.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Peran Multipihak dan Investasi Jangka Panjang

Panelis menegaskan pentingnya keterlibatan pemerintah, perusahaan, dan filantropi untuk memperkuat CBET. Pendanaan filantropi perlu diarahkan pada investasi strategis jangka panjang, bukan sekadar proyek sesaat.

2. Konservasi, Edukasi, dan Keterlibatan Komunitas

Studi kasus dari Yogyakarta, Kalimantan Timur, dan NTB menunjukkan bahwa keberhasilan CBET ditentukan oleh partisipasi komunitas lokal, tata kelola inklusif, serta edukasi wisatawan terhadap konservasi dan keberlanjutan lingkungan.



SESI PARALEL 13



Menggerakkan Ekowisata Berbasis Masyarakat untuk Filantropi yang Berdampak

3. Filantropi sebagai “CAS” – Cultivate, Accelerate, Shape

CBET harus dipandang sebagai instrumen pembangunan sosial-ekologis. Filantropi berperan menumbuhkan (cultivate) potensi lokal, mempercepat (accelerate) pengembangan, dan membentuk (shape) model bisnis wisata yang otentik dan berdaya tahan.

4. Tantangan Kapasitas dan Koordinasi Lintas Sektor

Diskusi interaktif mengidentifikasi kebutuhan mendesak untuk memperkuat kapasitas kelembagaan desa wisata serta menciptakan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah, filantropi, dan masyarakat.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Pengembangan platform pembelajaran CBET berbasis studi kasus nyata untuk berbagi praktik baik antar daerah.
- Pembentukan konsorsium lintas sektor untuk mendukung pendanaan, riset, dan pengembangan CBET.
- Integrasi CBET ke dalam agenda pembangunan daerah dan strategi ESG anggota PFI.
- Integrasi CBET ke dalam agenda pembangunan daerah dan strategi ESG anggota Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI).
- Peningkatan kapasitas komunitas lokal dan sistem tata kelola untuk memperkuat daya saing ekowisata berbasis masyarakat.

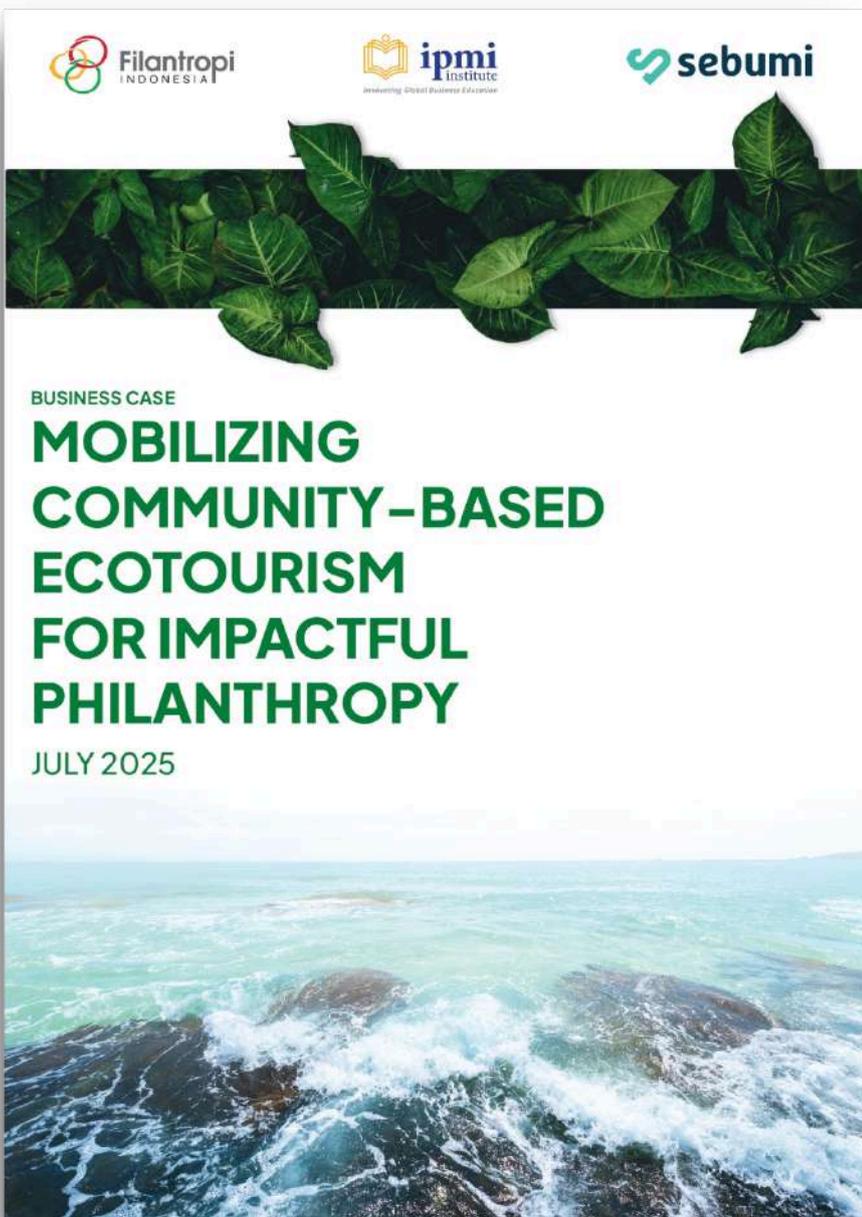


SESI PARALEL 13



Menggerakkan Ekowisata Berbasis Masyarakat untuk Filantropi yang Berdampak

Pada sesi Paralel 13 diluncurkan *business case* berjudul **“Mobilizing Community-Based Ecotourism For Impactful Philanthropy”** yang membahas bagaimana Community-Based Ecotourism (CBET) di Indonesia berperan sebagai sarana filantropi yang berdampak. Dengan menghadirkan studi kasus dari Nglangeran, Merabu, dan Gili Balu, buku ini menawarkan model strategis yang menghubungkan konservasi, penghidupan masyarakat lokal, serta pembangunan inklusif—menjadikan CBET sebagai jalur menuju perubahan regeneratif yang dipimpin oleh komunitas.



Publikasi ini tersedia dalam format digital. Silakan unduh melalui QR Code atau tautan berikut:



bit.ly/unduh-cbetpfi

SESI PARALEL 14



MEMBANGUN BUDAYA FILANTROPI GLOBAL Karakteristik, Praktik Baik, dan Peluang Cross-Border Giving bagi Indonesia dan Global South



JUMAT, 8 AGUSTUS 2025
13:30 - 15:00 WIB



63
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG SUMBA A,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



Pengisi acara:

Rully Amrullah - Perhimpunan Filantropi Indonesia, **Dr. Raden Siliwanti M.PIA.** - Staf Ahli Bidang Inovasi Pendanaan Pembangunan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas), **Tya Adhitama MBA., NED., CCP.,** - Sr. Advisor on Vocational Development for Workforce Readiness Dayalima Foundation, **Birger Stamperdahl** - CEO Myriad Alliance, **Laurence Lien** - Chairman Asia Philanthropy Circle, **Alexander Irwan, Ph.D.** - Regional Director Ford Foundation, dan **Mizmun Kusairi** - Head of Philanthropy Usaha Tegas Malaysia.

Sesi ini dirancang untuk menggali karakteristik, praktik baik, serta tantangan dan peluang dalam pengembangan filantropi lintas negara, khususnya bagi Indonesia dan kawasan *Global South*. Dengan latar belakang meningkatnya kontribusi diaspora dan aliran dana global untuk pembangunan sosial, sesi ini menyoroti pentingnya kolaborasi multi-pihak, harmonisasi regulasi, dan inovasi model pendanaan. Tantangan utama meliputi kompleksitas birokrasi, perbedaan budaya, serta keterbatasan kapasitas organisasi penerima dana. Melalui diskusi interaktif, sesi ini bertujuan merumuskan strategi kemitraan dan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat ekosistem filantropi global Indonesia secara inklusif dan berkelanjutan.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Transformasi Digital dan Inovasi Sosial

Para panelis menekankan teknologi dan inovasi sosial sebagai katalis utama dalam memperluas jangkauan filantropi lintas negara. Platform digital berbasis kepercayaan menjadi sarana penting untuk memfasilitasi kolaborasi, dokumentasi, dan berbagi pengetahuan.

2. Kolaborasi Lintas Negara Berbasis Relasi

Kolaborasi global tidak hanya bergantung pada transfer dana, tetapi juga membangun hubungan strategis antar pihak. Praktik baik seperti Climate and Land Use Alliance menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis aliansi tematik.



SESI PARALEL 14



MEMBANGUN BUDAYA FILANTROPI GLOBAL Karakteristik, Praktik Baik, dan Peluang Cross-Border Giving bagi Indonesia dan Global South

3. Kapasitas dan Kredibilitas Organisasi Lokal

Penguatan kapasitas organisasi lokal menjadi kunci untuk meningkatkan akses pada pendanaan internasional. Standarisasi pelaporan dampak, narasi, dan dokumentasi menjadi alat untuk meningkatkan kredibilitas serta kepercayaan donor global.

4. Kepercayaan sebagai Fondasi Global Giving

Panel membedah kepercayaan menjadi tiga komponen: integritas, kapabilitas, dan empati. Ketiga aspek ini diakui sebagai pondasi untuk membangun ekosistem filantropi global yang inklusif dan transparan.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Pembentukan platform domestik untuk memfasilitasi organisasi kecil agar mudah diakses oleh donor internasional.
- Integrasi strategi filantropi lintas negara ke dalam perencanaan pembangunan nasional.
- Peningkatan kapasitas organisasi melalui pelatihan, mentoring, dan standarisasi pelaporan dampak.
- Penyusunan kebijakan insentif dan regulasi adaptif yang mendorong *cross-border giving* dan partisipasi diaspora.



SESI PARALEL 15



Mendorong Transformasi Sistem dan Layanan Kesehatan Lewat Dukungan dan Kolaborasi Sektor Filantropi



JUMAT, 8 AGUSTUS 2025
13:30 - 15:00 WIB



46
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG SUMBA B,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



Pengisi acara:

Trihadi Saptodi - Dewan Pengawas Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Chairman of The Executive Board Tahija Foundation, **Prof. Dr. R. Budi Haryanto, S.K.M., M.Kes., M.Sc.** - Dewan Pakar Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Guru Besar Departemen Kesehatan Lingkungan Universitas Indonesia, **Diah Satyani Saminarsih** - Founder and Chief Executive Officer (CEO) Centre for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI), **Asteria Aritonang** - Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Resources Development and Communications Director Wahana Visi Indonesia (WVI), **Dr. Atiek Anartati, MPH & TM** - Country Director Clinton Health Access Initiatives, dan **Gigih Rezki Septianto** - Founder & Executive Director WeCare.Id.

Sesi ini bertujuan mendorong transformasi sistem dan layanan kesehatan melalui kolaborasi lintas sektor, khususnya peran strategis filantropi. Di tengah tantangan polikrisis seperti perubahan iklim, penyakit menular baru, dan ketimpangan akses, filantropi diharapkan memperkuat program preventif-promotif dan layanan inklusif bagi kelompok rentan. Praktik baik seperti crowdfunding kesehatan dan ZIS produktif menunjukkan potensi besar, namun masih terkendala fragmentasi program dan minimnya inovasi pendanaan. Sesi ini akan mengelaborasi tren, tantangan, dan merumuskan strategi kolaboratif untuk memperluas dampak filantropi kesehatan. Dukungan regulasi, integrasi data, dan penguatan kapasitas SDM menjadi kunci keberlanjutan intervensi.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Penguatan Kapasitas dan Akses Obat Esensial

Strategi utama adalah memperkuat tenaga kesehatan dan meningkatkan akses terhadap obat esensial, dengan dukungan teknologi untuk memastikan efisiensi dan pemerataan layanan.

2. Transformasi Filantropi Kesehatan di Tengah Polycrisis

Menurunnya bantuan internasional mendorong filantropi bertransformasi menjadi lebih kolaboratif, berbasis teknologi, dan berorientasi komunitas agar mampu menjawab tantangan sistemik.



SESI PARALEL 15



Mendorong Transformasi Sistem dan Layanan Kesehatan Lewat Dukungan dan Kolaborasi Sektor Filantropi

3. Kepemimpinan Pemuda dan Inovasi Komunitas

Pemuda dan komunitas lokal dipandang sebagai motor penggerak inovasi kesehatan publik melalui pendekatan kreatif dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat.

4. Penggalangan Dana Publik Berbasis Teknologi

Crowdfunding kesehatan muncul sebagai solusi mendukung kasus medis kritis, sekaligus meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam sistem kesehatan.

5. Kolaborasi Multisektor Berbasis Data dan Teknologi

Penekanan pentingnya model kolaborasi lintas sektor yang mengintegrasikan data kesehatan, inovasi teknologi, dan dukungan filantropi untuk menjawab kesenjangan layanan.

6. Filantropi sebagai Katalis Sistem Kesehatan

Filantropi diposisikan bukan sekadar sumber pendanaan, melainkan juga katalis inovasi, advokasi kebijakan, dan penguatan sistem. Fokus utamanya meliputi kesehatan ibu-anak, penyakit menular dan tidak menular, kesehatan mental, kesehatan remaja, serta kesiapsiagaan bencana.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Pengembangan strategi kolaborasi lintas sektor berbasis bukti dan teknologi.
- Perluasan peran filantropi dalam inovasi, riset, dan advokasi kebijakan kesehatan.
- Penguatan jejaring organisasi kesehatan untuk mempercepat respons dan koordinasi.
- Mendorong keterlibatan sektor swasta dalam pembiayaan dan inovasi layanan.
- Pengembangan skema pembiayaan inovatif untuk isu kesehatan prioritas.
- Fokus pada kesehatan ibu-anak, mental, remaja, dan respons bencana sebagai area intervensi utama.



SESI PARALEL 15

Mendorong Transformasi Sistem dan Layanan Kesehatan Lewat Dukungan dan Kolaborasi Sektor Filantropi

Pada sesi Paralel 15 diluncurkan *strategic paper* berjudul **“Penguatan Peran Filantropi di Sektor Kesehatan”** yang membahas peran strategis filantropi dalam memperkuat sistem kesehatan di Indonesia. Dengan pendekatan kolaboratif, publikasi ini menyajikan data, refleksi, serta rekomendasi untuk meningkatkan akses layanan kesehatan yang adil, responsif, dan berkelanjutan melalui kemitraan lintas sektor dan penguatan komunitas.



Publikasi ini tersedia dalam format digital. Silakan unduh melalui QR Code atau tautan berikut:



<https://bit.ly/unduh-spkehatanpfi>

SESI PARALEL 16



“DARI DERMA MENJADI DAYA” Mengakselerasi Transformasi Skema Dukungan Filantropi Tradisional Menuju Investasi Berdampak



JUMAT, 8 AGUSTUS 2025
15.30 - 17.00 WIB



211
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG FLORES,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA

Kitabisa



Pengisi acara:

Andrie Darusman - EVP - Communications & Daya Head PT Bank SMBC Indonesia Tbk, **Dickson Lim** - Head Temasek Trust Foundation Advisors, **Novi Meyanto** - Wakil Bendahara Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Associate Director PLUS - Platform Usaha Sosial, **Veronica Colondam** - Founder and CEO YCAB Foundation, **Nancy Surachman** - Country Lead Sail Investments for Indonesia, **Atika Benedikta** - Executive Director Indonesia Impact Alliance, dan **Vikra Ijas** - CEO Kitabisa

Sesi ini bertujuan mendorong transformasi filantropi dari skema hibah tradisional menuju investasi berdampak yang lebih strategis dan berkelanjutan, seiring meningkatnya kebutuhan pembiayaan SDGs dan tantangan global lainnya. Perubahan ini mencerminkan adopsi pendekatan inovatif seperti social impact bonds, blended finance, dan wakaf produktif yang memungkinkan pengelolaan dana lebih efektif dan berdampak. Namun, implementasinya masih menghadapi hambatan seperti regulasi yang belum mendukung, minimnya kapasitas SDM, dan kurangnya kolaborasi lintas sektor. Sesi ini dirancang sebagai ruang diskusi interaktif untuk menggali praktik baik, tantangan, dan merumuskan strategi kebijakan yang relevan. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, sesi ini diharapkan memperkuat ekosistem filantropi Indonesia sebagai katalisator pembangunan berkelanjutan.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Tantangan

- Keterbatasan regulasi dan insentif fiskal: Kebijakan yang ada belum cukup mendukung pertumbuhan filantropi strategis dan investasi berdampak.
- Dominasi pola pikir karitatif: Banyak aktor masih berorientasi pada bantuan jangka pendek, bukan solusi sistemik dan berkelanjutan.
- Lemahnya kapasitas SDM: Keterbatasan dalam pengetahuan, keterampilan, dan kepemimpinan organisasi filantropi menghambat efektivitas program.
- Minimnya integrasi data dan pelaporan: Kurangnya sistem pelaporan yang terstandarisasi dan terbuka menghambat transparansi dan akuntabilitas.



SESI PARALEL 16



“DARI DERMA MENJADI DAYA” Mengakselerasi Transformasi Skema Dukungan Filantropi Tradisional Menuju Investasi Berdampak

2. Peluang

- Keterbatasan regulasi dan insentif fiskal: Kebijakan yang ada belum cukup mendukung pertumbuhan filantropi strategis dan investasi berdampak.
- Dominasi pola pikir karitatif: Banyak aktor masih berorientasi pada bantuan jangka pendek, bukan solusi sistemik dan berkelanjutan.
- Lemahnya kapasitas SDM: Keterbatasan dalam pengetahuan, keterampilan, dan kepemimpinan organisasi filantropi menghambat efektivitas program.
- Minimnya integrasi data dan pelaporan: Kurangnya sistem pelaporan yang terstandarisasi dan terbuka menghambat transparansi dan akuntabilitas.

3. Strategi Kolaborasi

- Penguatan forum multipihak: Diskusi menekankan pentingnya membangun ruang kolaboratif antara pemerintah, swasta, filantropi, dan masyarakat sipil untuk memperluas jangkauan dan dampak.
- Penyelarasan visi dan peran antar aktor: Diperlukan pemetaan peran dan sinergi agar kolaborasi tidak tumpang tindih dan lebih efektif.

4. Kebutuhan Praktis

- Penyusunan panduan praktik baik: Dokumentasi pengalaman dan pendekatan yang berhasil menjadi referensi penting bagi aktor lain.
- Penguatan literasi dan kapasitas kelembagaan: Pelatihan dan pendampingan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas organisasi filantropi
- Pemanfaatan teknologi digital: Teknologi dapat digunakan untuk pelaporan, pemetaan dampak, dan peningkatan akuntabilitas.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Penyusunan strategi kolaboratif melalui platform multi-stakeholder.
- Dokumentasi dan diseminasi praktik baik.
- Penguatan kapasitas organisasi filantropi.
- Pembentukan rekomendasi kebijakan berbasis bukti.
- Pembangunan forum lanjutan untuk sinergi lintas sektor.
- Penetapan indikator transformasi sistemik dan berkelanjutan.
- Integrasi teknologi untuk pelaporan dan transparansi.
- Advokasi regulasi dan insentif fiskal yang mendukung investasi sosial.



SESI PARALEL 17



KUATKAN INSENTIF UNTUK FILANTROPI PROGRESIF: Pengembangan Kebijakan dan Administrasi Insentif Pajak Kegiatan Filantropi untuk Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan



JUMAT, 8 AGUSTUS 2025
15.30 - 17.00 WIB



46
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG SUMBA C,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



Pengisi acara:

Dr. Agus P. Sari - Dewan Pakar Perhimpunan Filantropi Indonesia dan CEO Landscape Indonesia, **Y.W. Junardy** - President Global Compact Network Indonesia (IGCN), **Dr. Ning Rahayu, M.Si.** - Dewan Pakar Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Tim Peneliti Tax Centre FIA UI - Tax Policy, International Tax, **Trihadi Saptoadi** - Dewan Pengawas Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Chairman of The Executive Board Tahija Foundation, **Prof. Dr. Gunadi, M.Sc., Ak.** - Ketua Tax Centre Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Indonesia, **B. Bawono Kristiaji** - Director DDTC Fiscal Research & Advisory, **Sera Noviany** - ESG and Compliance Head, APP Group, dan **Setyo Budiantoro, S.T., M.A.** - Manajer Pilar Pembangunan Ekonomi Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia.

Sesi Paralel 17 FIFest2025 membahas penguatan kebijakan insentif pajak untuk mendukung kegiatan filantropi yang berkontribusi pada pencapaian SDGs di Indonesia. Di tengah menurunnya bantuan internasional dan meningkatnya kebutuhan pendanaan alternatif, insentif pajak dinilai sebagai instrumen strategis untuk mendorong partisipasi donatur individu, korporasi, dan lembaga filantropi. Tantangan utama meliputi fragmentasi regulasi, rendahnya literasi perpajakan, dan sistem pelaporan yang belum terintegrasi, namun peluang terbuka melalui digitalisasi, harmonisasi kebijakan, dan advokasi lintas sektor. Sesi ini bertujuan merumuskan strategi kolaboratif dan rekomendasi kebijakan yang lebih adaptif, transparan, dan berdampak. Filantropi progresif diharapkan menjadi mitra aktif dalam pembangunan nasional melalui insentif fiskal yang inklusif dan berkelanjutan.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Reformasi Regulasi dan Peta Jalan Pajak Filantropi

Ditekankan pentingnya kerangka kebijakan yang lebih terstruktur dan progresif untuk mendorong pertumbuhan filantropi strategis di Indonesia.

2. Analisis Dampak Fiskal dan Praktik Internasional

Perlunya studi komprehensif mengenai dampak insentif pajak bagi filantropi, sekaligus pembelajaran dari praktik negara lain yang telah berhasil memperkuat ekosistemnya melalui dukungan fiskal.



SESI PARALEL 17



KUATKAN INSENTIF UNTUK FILANTROPI PROGRESIF: Pengembangan Kebijakan dan Administrasi Insentif Pajak Kegiatan Filantropi untuk Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

3. Perspektif Sektor Swasta atas Regulasi CSR

Pelaku usaha menekankan kebutuhan regulasi CSR yang jelas, sederhana, dan tidak membebani, agar implementasinya lebih efektif dan mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

4. Peran Pemerintah dalam Kebijakan Pajak Seimbang

Pemerintah menegaskan posisi penting dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan fiskal negara dan dukungan terhadap aktivitas filantropi, dengan tetap berpegang pada prinsip keadilan dan efisiensi.

5. Strategi Advokasi Kolaboratif

Tercapai kesepakatan bahwa advokasi kebijakan perpajakan harus dilakukan bersama-sama, melibatkan pemerintah, sektor filantropi, akademisi, dan swasta. Kolaborasi ini diharapkan mampu menyederhanakan regulasi sekaligus memperluas skema insentif pajak.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Pembentukan forum kerja bersama lintas sektor.
- Riset komprehensif dampak fiskal dari insentif pajak.

- Penyusunan rekomendasi kebijakan perpajakan yang inklusif.
- Peningkatan literasi perpajakan bagi pelaku filantropi.
- Penyederhanaan prosedur dan kepastian hukum.
- Penguatan tata kelola filantropi untuk mendukung SDGs.
- Advokasi kebijakan berbasis bukti dan praktik baik internasional.
- Sinergi antara pemerintah, swasta, akademisi, dan masyarakat sipil.



SESI PARALEL 17



KUATKAN INSENTIF UNTUK FILANTROPI PROGRESIF:

Pengembangan Kebijakan dan Administrasi Insentif Pajak Kegiatan Filantropi untuk Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Pada sesi Paralel 17 diluncurkan *policy brief* berjudul **“Kebijakan dan Administrasi Insentif Pajak atas Kegiatan Filantropi: Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia”** yang mengulas tantangan dan peluang insentif pajak untuk semua kegiatan filantropi di Indonesia. Dilengkapi analisis kebijakan dan praktik global, publikasi ini memberikan rekomendasi strategis untuk memperkuat ekosistem filantropi melalui regulasi yang mendukung, insentif yang adil, dan kolaborasi antara negara, sektor swasta, serta masyarakat sipil.



POLICY BRIEF

Kebijakan dan Administrasi Insentif Pajak atas Kegiatan Filantropi: Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia

Publikasi ini tersedia dalam format digital. Silakan unduh melalui QR Code atau tautan berikut:



bit.ly/unduh-pbinsentifpajakpfi

SESI PARALEL 18



KUATKAN INSENTIF UNTUK FILANTROPI PROGRESIF: Pengembangan Kebijakan dan Administrasi Insentif Pajak Kegiatan Filantropi untuk Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan



JUMAT, 8 AGUSTUS 2025
15.30 - 17.00 WIB



55
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG BANDA B,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



Pengisi acara:

Dian A. Purbasari - Wakil Ketua Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Direktur Bakti Barito, **Margaretha Ari Widowati** - Head of Learning Environment Department Tanoto Foundation, **Aryanti Savitri** - Head of Strategic Planning and Partnership Tanoto Foundation, **Rismeita Fitri Setiyanti** - Manager Program Yayasan Samudera Indonesia Peduli, **Saesario Indrawan** - Senior Program Officer/Technical Coordinator Swisscontact, **Rinaldi Dwinata Simatupang** - Program Manager Bakti Barito, dan **Ancilla Irwan** - Education Development Lead Tanoto Foundation.

Sesi Paralel 18 FIFest2025 “Pendidikan untuk Semua”, menyoroti peran strategis filantropi dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan di seluruh jenjang kehidupan. Dengan latar tantangan geografis, sosial, dan teknologi, sesi ini menghadirkan pendekatan lintas sektor—dari PAUD hingga vokasi—yang mengintegrasikan komunitas, lingkungan, dan dunia kerja. Filantropi dinilai mampu menjangkau kelompok marjinal dan memperkecil kesenjangan pendidikan melalui fleksibilitas program dan kolaborasi multi-pihak. Diskusi ini bertujuan menginspirasi praktik terbaik dan memperkuat ekosistem pendidikan sebagai fondasi menuju Indonesia Emas 2045.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Program Akses Pendidikan Kreatif

“Perahu Sekolah” di wilayah pesisir dan Taman Baca berbasis kontainer menjadi solusi inovatif untuk mengatasi tantangan akses pendidikan dan literasi di daerah terpencil dengan pendekatan berbasis komunitas.

2. Model Structured Internship untuk Vokasi

Program magang terstruktur dengan pendekatan dual system dan pelatihan berbasis tempat kerja dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan vokasi dan kebutuhan industri, sekaligus meningkatkan kesiapan kerja generasi muda.



SESI PARALEL 18



PENDIDIKAN UNTUK SEMUA: Kontribusi Filantropi untuk Menciptakan Inklusi, Inovasi, dan Keberlanjutan di Setiap Tahap Kehidupan



3. Program Green Guardians untuk Iklim

Inisiatif ini fokus pada pendidikan perubahan iklim berbasis perilaku, dengan menekankan dampak nyata melalui integrasi riset dan kolaborasi komunitas, sehingga kesadaran lingkungan dapat diwujudkan dalam aksi konkret.

4. Pendekatan Ekosistem dalam Pendidikan

Pendidikan usia dini dan digitalisasi pembelajaran perlu dibangun dengan model ekosistem yang melibatkan local champions, serta diperkuat dengan peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah.

5. Digitalisasi dan Peran Pemimpin Lokal

Transformasi digital dalam pembelajaran didukung oleh penguatan kapasitas tenaga pendidik dan kepemimpinan lokal yang berperan sebagai katalis dalam membangun sistem pendidikan inklusif dan berkelanjutan.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Dokumentasi praktik baik dan diseminasi lintas sektor.
- Penguatan kolaborasi pentahelix (pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat sipil, dan media).
- Advokasi kebijakan berbasis bukti dan praktik lapangan.
- Peningkatan literasi dan kapasitas kelembagaan pendidikan.
- Pengembangan pendekatan berbasis data dan dampak terukur.
- Pemanfaatan teknologi untuk digitalisasi pembelajaran.
- Penguatan peran filantropi dalam menjangkau wilayah terluar dan isu prioritas.
- Mendorong sinergi antar anggota Filantropi Indonesia untuk berbagi sumber daya dan keahlian.



SESI PARALEL 19



KONTRIBUSI FILANTROPI BERDAYAKAN PETANI

Penguatan Peran Filantropi dalam Pemberdayaan Petani Kecil melalui Akses ke Praktik Pertanian Berkelanjutan dan Peluang Pasar



JUMAT, 8 AGUSTUS 2025
15.30 - 17.00 WIB



46
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG SUMBA A,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



Pengisi acara:

Rizal Algamar – Ketua Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia, **Rajendra Aryal** – Representative/Country Director for Indonesia and Timor Leste and Liaison Officer for ASEAN, FAO, **Insan Syafaat** – Executive Director Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro), **Yeni Fitriyanti** – Country Manager Solidaridad Indonesia, **Dr. Eri Trinurini Adhi, Ph.D.** – Dewan Pakar Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Board Member Yayasan Bina Trubus Swadaya, **Peni Agustijanto** – Supervisory Board Cocoa Sustainability Partnership (CSP) dan Southeast Asia Regional Director Rikolto, dan **Ross Jaax** – Director for Sustainable Agriculture, Southeast Asia Swisscontact.

Sesi Paralel 19 FIFest2025 menyoroti peran strategis filantropi dalam pemberdayaan petani kecil melalui akses pembiayaan inovatif dan praktik pertanian berkelanjutan. Dengan lebih dari 17 juta petani kecil di Indonesia, tantangan seperti keterbatasan literasi keuangan, teknologi, dan risiko iklim menjadi penghambat utama dalam transformasi sektor pertanian. Forum ini bertujuan mendorong kolaborasi lintas sektor antara filantropi, pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas petani untuk menciptakan ekosistem pembiayaan yang inklusif dan berdampak jangka panjang. Diskusi akan mengangkat model pembiayaan seperti kredit mikro, investasi berdampak, dan skema klaster yang disesuaikan dengan karakteristik lokal. Sesi ini diharapkan menghasilkan strategi konkret untuk memperkuat



ketahanan pangan dan ekonomi pedesaan melalui pendekatan berbasis bukti dan kemitraan berkelanjutan.

Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Pembiayaan Komunitas dan Dukungan Teknis

Akses pembiayaan inklusif perlu dibarengi dengan pendampingan teknis jangka panjang agar petani kecil mampu meningkatkan produktivitas sekaligus memperkuat ketahanan menghadapi risiko iklim.

2. Penguatan Kelembagaan Lokal

Kapasitas kelembagaan lokal harus diperkuat agar pengelolaan dana berjalan transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan komunitas, sehingga pembiayaan benar-benar memberi manfaat jangka panjang.



SESI PARALEL 19



KONTRIBUSI FILANTROPI BERDAYAKAN PETANI

Penguatan Peran Filantropi dalam Pemberdayaan Petani Kecil melalui Akses ke Praktik Pertanian Berkelanjutan dan Peluang Pasar

3. Kemitraan Rantai Nilai Kakao dan Pasar

Integrasi petani ke rantai nilai formal, khususnya kakao, meningkatkan akses pasar, efisiensi produksi, dan pendapatan berkelanjutan. Pendekatan berbasis pasar juga mendorong inovasi dan daya saing produk lokal.

4. Blended Finance dan Teknologi Pertanian

Kombinasi dana filantropi, publik, dan swasta melalui blended finance serta pemanfaatan teknologi seperti digital mapping, sensor tanah, dan aplikasi pertanian cerdas dinilai mampu mempercepat transformasi pertanian secara sistemik.

5. Peran Filantropi dalam Ekosistem Pertanian

Filantropi diposisikan bukan hanya sebagai penyedia dana, tetapi juga katalis kolaborasi lintas sektor. Dukungan ini membuka jalan bagi model pembiayaan inovatif—seperti kredit mikro, investasi berdampak, dan skema kluster—untuk memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi pedesaan.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Penguatan kapasitas petani melalui pelatihan teknis dan manajerial.
- Pemetaan data berbasis wilayah untuk mendukung kebijakan pertanian.
- Pengembangan kemitraan rantai nilai berbasis pasar.
- Mobilisasi dana melalui skema blended finance.
- Pendampingan kelembagaan lokal untuk pengelolaan pembiayaan.
- Pemanfaatan teknologi digital untuk efisiensi dan transparansi.
- Advokasi kebijakan yang mendukung pembiayaan inovatif dan inklusif.
- Peran aktif filantropi sebagai katalis jejaring dan inovasi.
- Sinergi multipihak untuk mendukung ketahanan pangan jangka panjang.



SESI PARALEL 20



TEKNOLOGI WUJUDKAN INKLUSI:

Kontribusi Filantropi dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mewujudkan Pendidikan yang Inklusif dan Berkualitas



JUMAT, 8 AGUSTUS 2025
15.30 - 17.00 WIB



47
PESERTA

DIDUKUNG OLEH



RUANG SUMBA B,
HOTEL BOROBUDUR JAKARTA



Pengisi acara:

Salman Subakat, S.T. - Dewan Penasihat Perhimpunan Filantropi Indonesia dan Co-Founder PT Paragon Technology and Innovation, **Fifi Aleyda Yahya** - Dirjen Komunikasi Publik dan Media Komdigi, **Patrya Pratama** - Executive Director INSPIRASI Foundation, **Steffina Yuli** - Chief Business Officer Kipin - Pendidikan.id, **Hidayah Utama Lubis** - Community Engagement Manager, ASEAN-Greater China-Middle East Amazon Web Services (AWS), **Aurelia Virgita** - Partnership Team Lead Campaign, **Maharani Syahratu Kertapati** - Head Of Research And Development Daya Dimensi Indonesia.

Sesi Paralel 20 FIFest2025 membahas kontribusi filantropi dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mewujudkan pendidikan inklusif dan berkualitas, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus dan komunitas terpencil. Teknologi seperti aplikasi TUTUR dan talkBook telah terbukti efektif dalam menjembatani hambatan komunikasi dan pembelajaran. Filantropi berperan tidak hanya dalam pendanaan, tetapi juga dalam pengembangan kapasitas guru, penyediaan infrastruktur digital, dan inovasi teknologi asistif. Tantangan utama meliputi kesenjangan akses, rendahnya literasi digital, dan kurangnya kebijakan pendukung. Sesi ini bertujuan mendorong kolaborasi lintas sektor untuk memperkuat ekosistem pendidikan digital yang inklusif dan berkelanjutan.



Beberapa poin utama yang mengemuka dalam sesi ini:

1. Platform Digital untuk Akses Pendidikan

Platform digital dinilai mampu menyediakan konten pembelajaran yang murah, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan lokal. Solusi ini membuka peluang bagi siswa di daerah terpencil untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.

2. Infrastruktur Cloud dan Keterampilan Digital

Cloud menjadi sarana penting untuk penyimpanan dan distribusi konten secara efisien. Sementara itu, pelatihan keterampilan digital bagi guru dan siswa diperlukan agar pemanfaatan teknologi berjalan aman, adaptif, dan berkelanjutan.



SESI PARALEL 20



TEKNOLOGI WUJUDKAN INKLUSI:

Kontribusi Filantropi dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mewujudkan Pendidikan yang Inklusif dan Berkualitas



3. Kampanye Digital untuk Pendidikan Inklusif

Praktik baik ditunjukkan melalui kampanye daring yang efektif membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat. Dukungan ini memperkuat akses pendidikan bagi kelompok marjinal serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program lokal.

4. Riset, Data, dan Evaluasi Berkelanjutan

Pemanfaatan teknologi pendidikan harus berbasis data dan diperkuat riset. Evaluasi berkelanjutan penting agar inovasi tidak hanya bersifat jangka pendek, melainkan mampu menjawab tantangan sistemik dalam jangka panjang.

Rekomendasi tindak lanjut:

- Peningkatan literasi digital bagi guru dan siswa.
- Perluasan akses infrastruktur teknologi pendidikan.
- Pengembangan platform kolaboratif lintas sektor.
- Penguatan kapasitas kelembagaan pendidikan
- Advokasi kebijakan untuk mendukung transformasi digital.
- Pemanfaatan cloud service untuk distribusi konten pendidikan.
- Kampanye digital untuk mendukung pendidikan kelompok rentan.
- Riset dan evaluasi berkelanjutan berbasis data
- Sinergi multipihak untuk mengatasi kesenjangan digital.
- Peran aktif filantropi dalam mobilisasi sumber daya dan inovasi.



MYRIAD ALLIANCE NETWORKING RECEPTION



Myriad Alliance Networking Reception diselenggarakan pada tanggal 07 Agustus 2025 bertempat di Pendopo Lounge, Hotel Borobudur Jakarta pada pukul 16:00 - 18:00 WIB, yang dihadiri oleh **70+ peserta tamu undangan by invitation only**. *Myriad Alliance Networking Reception* dibuat sebagai forum informal namun bermakna untuk mempertemukan para aktor filantropi, organisasi masyarakat sipil, lembaga donor, serta pemangku kepentingan dari berbagai negara. Acara ini bertujuan mendorong dialog, memperluas jejaring, dan membangun kolaborasi strategis lintas batas dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks.

Acara ini dibuka dengan sambutan dari Linda H. Abidin selaku Anggota Badan Pengawas Perhimpunan Filantropi Indonesia, dilanjutkan dengan Pidato Kunci oleh Birger Stamperdahl selaku CEO Myriad Alliance, serta sesi tanya jawab dan speed networking yang interaktif dengan seluruh peserta.



PHILANTHROPY LEADERSHIP DINNER



Philanthropy Leadership Dinner diselenggarakan pada tanggal 07 Agustus 2025 pukul 18:30 - 21:00 WIB bertempat di Singosari Ballroom, Hotel Borobudur Jakarta sebagai forum eksklusif yang mempertemukan para pemimpin dan penggerak filantropi di Indonesia. Acara ini dihadiri oleh 80 undangan terpilih dengan sistem *by invitation only*, sehingga menciptakan suasana yang intim, strategis, dan penuh nilai untuk membangun kolaborasi serta memperkuat jejaring antar pemimpin filantropi.

Acara ini mengangkat tema “Filosofi Filantropi Keluarga” dengan menghadirkan sejumlah tokoh penting dari Perhimpunan Filantropi Indonesia. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Rizal Algamar selaku Ketua Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia. Sesi dilanjutkan dengan pemaparan dari para Narasumber, yaitu Victor Hartono selaku Dewan Penasihat Perhimpunan Filantropi Indonesia serta Salman Subakat, S.T. selaku Dewan Penasihat Perhimpunan Filantropi Indonesia sekaligus Co-Founder PT Paragon Technology & Innovation.



Diskusi dipandu oleh Linda H. Abidin selaku Badan Pengawas Perhimpunan Filantropi Indonesia bersama Dian A. Purbasari selaku Wakil Ketua Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia yang berperan sebagai Fasilitator. Setelah sesi diskusi utama, acara berlanjut dengan makan malam bersama yang kemudian Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi ringan antar peserta yang berlangsung hangat dan interaktif. Suasana semakin meriah dengan iringan penampilan Home Band dari FIFest2025 yang menambah keakraban suasana.

Sebagai penutup, Meizani Irmadhiany selaku Senior Vice President and Executive Chair, Konservasi Indonesia memberikan Closing Remarks sekaligus menutup rangkaian kegiatan Philanthropy Leadership Dinner.



BACKYARD INNOVATION SHOWCASE & PHILANTHROPY EXPO

Backyard Innovation Showcase dalam FIFest 2025 dirancang sebagai ruang interaktif dan dinamis yang merayakan keberagaman gagasan, praktik, serta prototipe solusi dari aktor lintas generasi. Kegiatan ini mencakup komunitas urban, pemuda kreatif, organisasi lokal, dan lembaga filantropi. Lebih dari sekadar pertunjukan atau diskusi, showcase ini menampilkan inisiatif kreatif yang hidup dan terbuka sebagai platform kolaborasi lintas sektor. Melalui pendekatan yang partisipatif, kegiatan ini menghadirkan ekosistem eksibisi, dialog, dan perjumpaan ide.

RANGKAIAN ACARA Kamis, 7 Agustus 2025



BACKYARD INNOVATION SHOWCASE & PHILANTHROPY EXPO

RANGKAIAN ACARA

Jumat, 8 Agustus 2025



Performance Art 1
Harmonice Band Binus University



Disability Is the New Superpower: Karena Keterbatasan Bukan Penghalang untuk Bersinar
Visi Maha Karya, Komisi Nasional Disabilitas Republik Indonesia, Silang Id, Yayasan Sayap Ibu, dan Angkie Yudistia (Pegiat sosial & disabilitas).



Performance Art 2
ST Manis Binus University



Youth Power Against Climate Disaster: Lawan Krisis dengan Aksi
Belantara Foundation, Trash Ranger Indonesia, Lindungi Hutan, dan ACEXI.



Youthconomy: Building Wealth for a Purposeful Life
Platform Usaha Sosial (PLUS), PT Bank SMBC Indonesia, dan Instellar.



No Child Left Behind: Anak Muda Bergerak, Anak Bangsa Belajar
Rumah Kepemimpinan, PT Amman Mineral Nusa Tenggara, Unicef, Happy Hearts Indonesia, dan Kelas Belajar Oky.



Paragon Coaching
PT Paragon Technology and Innovation.



Kegiatan Peserta dalam Backyard Innovation Showcase



Closing Ceremony
Rizal Algamar - Ketua Badan Pengurus PFI

BACKYARD INNOVATION SHOWCASE & PHILANTHROPY EXPO

Philanthropy Expo diselenggarakan sebagai wadah kolaborasi, edukasi, dan promosi praktik filantropi yang inovatif dan berkelanjutan di Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana berbagi pengetahuan dan inspirasi, tetapi juga sebagai momentum untuk memperkuat kolaborasi, memperluas jaringan kemitraan, meningkatkan partisipasi publik dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, serta memperluas jejaring kerja sama demi mendorong terciptanya ekosistem filantropi yang lebih kuat.

Expo ini diharapkan dapat:

- Menjadi etalase ide dan karya inovatif yang mampu menginspirasi masyarakat untuk berpikir kreatif.
- Mendorong kolaborasi lintas sektor, baik akademisi, pemerintah, swasta, maupun komunitas.
- Memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung untuk melihat, mencoba, bahkan berpartisipasi dalam berbagai produk dan solusi inovatif.

Pengisi Pameran **Philanthropy Expo**:



Swisscontact | Kitabisa | ACEXI | Wahana Visi Indonesia | Cluster Ketahanan Pangan | Rumah Zakat | Kelas Belajar Oky by Indofood | Yayasan Sayap Ibu by Indofood | PIRAC by Indofood | STIKES Bethesda by Yayasan Tahija | WANADRI by Yayasan Tahija | Yayasan Humanis | Amazon Web Service (AWS) | PT Bank SMBC Indonesia Tbk | Happy Hearts Indonesia | PT Amman Mineral Nusa Tenggara (AMMAN) | Dompert Dhuafa | LAZ Al Azhar | Yayasan Buddha Tzu Chi | Perhimpunan Filantropi Indonesia | PT Bisa Ruang Nuswantara (BIRU) | Wardah by Paragon | Kahf by Paragon | Samudera Indonesia Peduli | Widya Erti Indonesia | KEHATI | Djarum Foundation | Konservasi Indonesia | Provisi Mandiri Pratama | Gugah Nurani Indonesia | BAZNAS | Guru Belajar Foundation | Bakti Barito | Tanoto Foundation | Human Initiative | Myriad Alliance

BACKYARD INNOVATION SHOWCASE & PHILANTHROPY EXPO



Sharing Kegiatan antara Wahana Visi Indonesia dan Cluster Ketahanan Pangan Filantropi Indonesia



Mini Games Cluster Ketahanan Pangan Filantropi Indonesia



Pemajaran Java Wide Leopard Djarum Foundation



Registrasi Backyard Innovation Showcase & Philanthropy Expo



Aktivasi Program AWS



Pengenalan Program Stiker Bethesda



Pengenalan Program Widya Erti Indonesia

KOMPETISI ESAI MAHASISWA NASIONAL

Kompetisi Esai Mahasiswa Nasional FIFest2025 bertujuan meningkatkan literasi filantropi sekaligus memperkuat peran generasi muda dalam menjawab tantangan sosial dan lingkungan global. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, reflektif, serta menghadirkan solusi inovatif terkait krisis iklim dan pencapaian SDGs melalui pendekatan berbasis nilai, empati, dan kepemimpinan sosial.

Para peserta menghadiri berbagai forum plenary dan paralel yang merupakan rangkaian FIFest2025 untuk memperdalam pemahaman tentang filantropi, kolaborasi multipihak, agenda iklim, dan kaitannya dengan SDGs. Kehadiran pada sesi ini menjadi dasar **penulisan esai reflektif yang kemudian menghasilkan 92 karya** hingga batas akhir 11 Agustus 2025.

Adapun beberapa kampus yang mengikuti kompetisi ini yaitu:



Proses penjurian independen pada 12–19 Agustus menghasilkan lima esai terbaik mewakili berbagai kampus dengan judul beragam yaitu:

1. **Nayla Taqiyya** (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) - FilanTree: Pemberdayaan Komunitas melalui Filantropi untuk Transisi Menuju Net Zero.
2. **Erlan Silalahi** (Universitas Pelita Harapan) - Youth-Driven Agro Empowerment: Memperkuat Peran Filantropi untuk Kemandirian Petani Kecil dan Ketahanan Iklim.
3. **Bulan Khayangan** (BINUS University) - Meningkatkan Cross-Border Giving dari Diaspora Indonesia: Mengatasi Hambatan Perkembangan Filantropi dengan Peluang Diaspora Philanthropy untuk Memperkuat Ekosistem Filantropi yang Berkelanjutan.
4. **Cut Azhirah Apriadina** (IPB University) - UPTOURISM: Elevasi Community-Based Ecotourism dengan Penerapan SROI untuk Dampak Sosial Berkelanjutan.
5. **Rivaldy Putra Rivly** (Universitas Indonesia) - Education Transformation: Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Pemerataan Pendidikan sebagai Pilar Ekosistem Filantropi Nasional.

Pemenang diumumkan pada tanggal 20 Agustus 2025. Seluruh peserta menerima sertifikat elektronik, sedangkan pemenang memperoleh penghargaan sesuai ketentuan. Capaian ini menegaskan gagasan mahasiswa sebagai aset penting dalam memperkaya ekosistem filantropi sekaligus menegaskan peran generasi muda sebagai katalisator perubahan.

CLOSING CEREMONY



Closing Ceremony FIFest2025 dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2025 di Backyard, Hotel Borobudur Jakarta setelah seluruh rangkaian acara Forum dan Backyard Innovation Showcase berakhir.

Acara dimulai dengan pemutaran video recap yang berisi sorotan dari keseluruhan kegiatan FIFest2025, dilanjutkan dengan Closing Speech oleh Rizal Algamar, Ketua Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia, yang berisi ucapan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya FIFest2025. Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh Sponsor, Badan Pengurus, tamu undangan,

pengisi acara forum, tenant Philanthropy Expo, mitra kolaborasi, Sekretariat PFI sebagai panitia penyelenggara, serta seluruh peserta yang hadir dan memeriahkan festival ini.

Acara kemudian dilanjutkan dengan penyampaian kesan dan pesan oleh Juanita Theodora, Network Account Manager Myriad Alliance sebagai salah satu Sponsor FIFest2025, serta Oky Setiarso, Founder Kelas Belajar Oky sebagai perwakilan Tenant Philanthropy Expo.

Selanjutnya, dilakukan prosesi penyerahan penghargaan dan foto bersama dengan para Sponsor Platinum, Gold, Silver, Bronze FIFest2025. Sebagai penutup, seluruh rangkaian FIFest2025 ditutup dengan penampilan spesial dari salah satu musisi naungan Musica Studio yaitu Stevan Pasaribu yang menghadirkan suasana meriah sekaligus menjadi puncak perayaan.



SPONSOR

Pada gelaran FIFest2025 sponsor Platinum, Gold, Silver, Bronze, telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung penguatan ekosistem filantropi di Indonesia dan memperoleh sejumlah manfaat eksklusif, antara lain menjadi salah satu pembicara dalam forum terpilih, mendapatkan ucapan penghargaan resmi dalam sesi pembukaan dan penutupan, memperoleh *booth* dalam *Philanthropy Expo*.

Selain itu, para sponsor memperoleh eksposur publikasi melalui kanal media sosial FIFest, LED TV, Adlibs, Banner & Hanging Banner, Signage, Microsite, Flyer, Poster, Photo Wall, Information Board, Totem Gate, Backyard Gate, Report/E-Booklet, menjadi salah satu penyelenggara acara *White Space*, dan mendapatkan undangan untuk hadir dalam sesi *Philanthropy Leadership Dinner*. Adapun sponsor FIFest2025 antara lain:

Platinum Sponsor



Gold Sponsor



Silver Sponsor



Bronze Sponsor



MITRA PENDUKUNG

Mitra Media



Mitra Penyelenggara



Mitra Komunitas



DOKUMENTASI KETERLIBATAN MITRA

Penempatan Logo Materi Digital

Social Media FIFest2025 dan PFI



Social Media FIFest2025 dan PFI serta Video Teaser



Website fifest.id



DOKUMENTASI KETERLIBATAN MITRA

Poster Sesi Plenary & Paralel

DARI TRADISI MENUJU TRANSFORMASI SOSIAL
REKONSTRUKSI BUDAYA FILANTROPI DI INDONESIA
UNTUK MEMBANGUN EKOSISTEM FILANTROPI YANG BERKELANJUTAN

SESI PLENARY I
KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
09.00 - 10.30 WIB
BUANG FLORES, HOTEL BOROBUDUR JAKARTA
REGISTRASI: FIFEST.ID

Panelis:
 - Prof. Dr. Kurniadi Idris
 - Rizki Nugroho
 - Pratiwi Widhiyanti
 - Mulya Rahmadi
 - Agus Widyadana
 - Prof. Anissa Pratiwi, PhD
 - Dwi Anugerah

MENGOPTIMALKAN POTENSI FILANTROPI DALAM MENDUKUNG AKSI NASIONAL SDGs

SESI PLENARY II
KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
10.30 - 12.30 WIB
BUANG FLORES, HOTEL BOROBUDUR JAKARTA
REGISTRASI: FIFEST.ID

Panelis:
 - Rendi Gunawan, Lektor Kepala, UIN Ar-Raniry
 - Prof. Dr. H. Nurhikmah Yulianti, Dosen, UIN Ar-Raniry
 - Lina Hidayat, Dosen, UIN Ar-Raniry
 - Dr. Agus Widyadana, Dosen, UIN Ar-Raniry
 - Agus Widyadana, Dosen, UIN Ar-Raniry
 - Anissa Pratiwi, Dosen, UIN Ar-Raniry
 - Anissa Pratiwi, Dosen, UIN Ar-Raniry

MEMBANGUN EKOSISTEM FILANTROPI NASIONAL: TATA KELOLA, KOLABORASI DAN DAMPAK BERKELANJUTAN

SESI PLENARY III
KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
09.00 - 10.30 WIB
BUANG FLORES, HOTEL BOROBUDUR JAKARTA
REGISTRASI: FIFEST.ID

Panelis:
 - Prof. Dr. H. Nurhikmah Yulianti
 - Nurhikmah Yulianti

BEDA KEYAKINAN, BERAGAM AKSI, SATU TUJUAN:
STRATEGI FILANTROPI UNTUK MEMDUKUHI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN YANG "INTEGRAL, INKLUSIF, DAN RELEVAN" 2025-2030

SESI PARALEL I
KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
10.30 - 12.30 WIB
BUANG FLORES, HOTEL BOROBUDUR JAKARTA
REGISTRASI: FIFEST.ID

Panelis:
 - Dr. H. Nurhikmah Yulianti, SH, LL.M., LL.M.
 - H. Nurhikmah Yulianti, SH, LL.M., LL.M.
 - Nurhikmah Yulianti
 - Nurhikmah Yulianti
 - Nurhikmah Yulianti
 - Nurhikmah Yulianti
 - Nurhikmah Yulianti

BERSINERGI CERDASKAN NEGERI: MENDORONG KOLABORASI DAN KEBIJAKAN YANG MENDUKUNG Penguatan EKOSISTEM FILANTROPI UNTUK PENDIDIKAN

SESI PARALEL II
KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
10.30 - 12.30 WIB
BUANG FLORES, HOTEL BOROBUDUR JAKARTA
REGISTRASI: FIFEST.ID

Panelis:
 - Nurhikmah Yulianti
 - Nurhikmah Yulianti

URGENSI REFORMASI REGULASI: KEBIJAKAN MENUJU EKOSISTEM FILANTROPI YANG INKLUSIF, EFEKTIF, DAN AKUNTABEL

SESI PARALEL III
KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
10.30 - 12.30 WIB
BUANG FLORES, HOTEL BOROBUDUR JAKARTA
REGISTRASI: FIFEST.ID

Panelis:
 - Nurhikmah Yulianti
 - Nurhikmah Yulianti

TREN GLOBAL: PENURUNAN BANTUAN INTERNASIONAL DAN PERAN STRATEGIS FILANTROPI SEBAGAI ALTERNATIF PEMBIAYAAN PEMSANGUNAN

SESI PARALEL IV
KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
10.30 - 12.30 WIB
BUANG FLORES, HOTEL BOROBUDUR JAKARTA
REGISTRASI: FIFEST.ID

Panelis:
 - Nurhikmah Yulianti
 - Nurhikmah Yulianti

JAWA WIDE LEOPARD SURVEY: KOLABORASI MULTIPIHAK MENYELAMATKAN SATWA LIAR INDONESIA

SESI PARALEL V
KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
10.30 - 12.30 WIB
BUANG FLORES, HOTEL BOROBUDUR JAKARTA
REGISTRASI: FIFEST.ID

Panelis:
 - Nurhikmah Yulianti
 - Nurhikmah Yulianti

GOTONG ROYONG CIPTAKAN SOLUSI: Revitalisasi Gotong Royong untuk Pembangunan Nasional Berkelanjutan melalui Multi-Stakeholder Forum

SESI PARALEL VI
KAMIS, 7 AGUSTUS 2025
10.30 - 12.30 WIB
BUANG FLORES, HOTEL BOROBUDUR JAKARTA
REGISTRASI: FIFEST.ID

Panelis:
 - Nurhikmah Yulianti
 - Nurhikmah Yulianti

DOKUMENTASI KETERLIBATAN MITRA

Poster Sesi Plenary & Paralel



DOKUMENTASI KETERLIBATAN MITRA

Poster Sesi Plenary & Paralel



Poster Backyard FIFest2025



DOKUMENTASI KETERLIBATAN MITRA

Poster Backyard FIFest2025



DOKUMENTASI KETERLIBATAN MITRA

Penempatan Logo Materi Cetak

GATE



HANGING BANNER



INFORMATION BOARD



DOKUMENTASI KETERLIBATAN MITRA

Penempatan Logo Materi Cetak

INFORMATION BOARD



PHOTO WALL



SIGNAGE



DOKUMENTASI KETERLIBATAN MITRA

Penempatan Logo Materi Cetak

SIGNAGE



DOKUMENTASI KETERLIBATAN MITRA

Peletakan Logo Sponsor pada Footer Newsletter FIFest2025



TERIMA KASIH KEPADA SPONSOR KAMI



TERIMA KASIH KEPADA MITRA KAMI



Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) adalah lembaga nirlaba dan independen untuk memajukan filantropi di Indonesia dan berkontribusi dalam mewujudkan keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. PFI juga mendorong berbagai pelajaran dan praktik terbaik dari para filantropis dan thought leaders, serta mengkatalisasi dan memelihara kepemimpinan filantropi. Hal ini dilakukan bersama +240 anggota yang terdiri dari individu, organisasi/jaringan nirlaba, dan perusahaan, melalui kreasi bersama dan kolaborasi.

© 2025 PERHIMPUNAN FILANTROPI INDONESIA - SOME RIGHTS RESERVED



Anda menerima ini karena berlangganan terdaftar dalam list newsletter Filantropi Indonesia.

DOKUMENTASI KETERLIBATAN MITRA

Penyebutan Nama Sponsor dan Mitra Penyelenggara sebagai Pendukung Sesi Plenary & Paralel FIFest2025 pada Newsletter FIFest2025

20 Juli 2025

Subjek: FIFest2025 – Sesi Penuh Inspirasi Menantimu di 7 Agustus 2025!



20 Juli 2025

Subjek: FIFest2025 – Hari Terakhir Penuh Makna, 8 Agustus 2025!



Sesi Paralel 6

GOTONG ROYONG Ciptakan Solusi: Revitalisasi Cotong Royong untuk Pembangunan Nasional Berkelanjutan melalui Multi-Stakeholder Forum

Diselenggarakan bersama PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Kamis, 7 Agustus 2025
16.00 – 17.30 WIB
Ruang Flores, Hotel Borobudur Jakarta



Sesi Paralel 11

MEMIMPIN FILANTROPI MENUJU NET ZERO: Dari Kesadaran ke Aksi Kolektif untuk Membangun Komitmen Sektor Filantropi

Diselenggarakan bersama Asosiasi Ahli Emisi Karbon Indonesia (ACEKI)

Jumat, 8 Agustus 2025
13.30 – 15.00 WIB
Ruang Flores, Hotel Borobudur



Sesi Paralel 16

INOVASI PENDANAAN "DARI DERMA MENJADI DAYA": Mengakselerasi Transformasi Skema Dukungan Filantropi Tradisional Menuju Investasi Berdampak

Diselenggarakan bersama Myriad Alliance dan Kitabisa

Jumat, 8 Agustus 2025
15.30 – 17.00 WIB
Ruang Flores, Hotel Borobudur



Sesi Paralel 2

BERSINERGI CERDASKAN NEGERI: Mendorong Kolaborasi dan Kebijakan yang Mendukung Penguatan Ekosistem Filantropi untuk Pendidikan

Diselenggarakan bersama Amazon Web Services

Kamis, 7 Agustus 2025
11.00 – 12.30 WIB
Ruang Sumba C, Hotel Borobudur Jakarta



Sesi Paralel 4

Tren Clobat: Penurunan Bantuan Internasional dan Peran Strategis Filantropi sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan

Diselenggarakan bersama Myriad Alliance

Kamis, 7 Agustus 2025
11.00 – 12.30 WIB
Ruang Sumba A, Hotel Borobudur Jakarta



Sesi Paralel 5

JAWA WIDE LEOPARD SURVEY: Peran dan Kontribusi Filantropi dalam Pembiayaan Pembangunan Sosial

Diselenggarakan bersama Djarm Foundation

Kamis, 7 Agustus 2025
11.00 – 12.30 WIB
Ruang Sumba B, Hotel Borobudur Jakarta



Sesi Paralel 8

FILANTROPI LINTAS GENERASI: Memperkuat dan Mewariskan Tradisi Filantropi kepada Generasi Mendatang

Diselenggarakan bersama Yayasan Bakti Barito

Kamis, 7 Agustus 2025
16.00 – 17.30 WIB
Ruang Banda B, Hotel Borobudur Jakarta



Sesi Paralel 9

INVESTASI UNTUK KEBERLANJUTAN DAN PERUBAHAN: Mengikis Kesenjangan Pembiayaan SDGs melalui Kepercayaan, Kolaborasi, dan Modal Katalitik

Diselenggarakan bersama AVPN

Kamis, 7 Agustus 2025
16.00 – 17.30 WIB
Ruang Sumba A, Hotel Borobudur Jakarta



Sesi Paralel 13

Menggerakkan Ekowisata Berbasis Masyarakat untuk Filantropi yang Berdampak

Diselenggarakan bersama Konservasi Indonesia dan Sebumi

Jumat, 8 Agustus 2025
13.30 – 15.00 WIB
Ruang Banda B, Hotel Borobudur



Sesi Paralel 16

PENDIDIKAN UNTUK SEMUA: Inklusi, Inovasi, dan Keberlanjutan di Setiap Tahap Kehidupan

Diselenggarakan bersama Tantor Foundation, Yayasan Bakti Barito, Yayasan Samudera Indonesia Peduli, dan Swisscontact.

Jumat, 8 Agustus 2025
15.30 – 17.00 WIB
Ruang Banda B, Hotel Borobudur



Sesi Paralel 19

KONTRIBUSI FILANTROPI BERDAYAKAN PETANI: Penguatan Peran Filantropi dalam Pemberdayaan Petani Kecil melalui Akses ke Praktik Pertanian Berkelanjutan dan Peluang Pasar

Diselenggarakan bersama Swisscontact, Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgr), dan Cocoa Sustainability Partnership (CSP)

Jumat, 8 Agustus 2025
15.30 – 17.00 WIB
Ruang Sumba A, Hotel



Sesi Paralel 20

TEKNOLOGI WUJUDKAN INKLUSI: Kontribusi Filantropi dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mewujudkan Pendidikan yang Inklusif dan Berkualitas

Diselenggarakan bersama Amazon Web Service

Jumat, 8 Agustus 2025
15.30 – 17.00 WIB
Ruang Sumba B, Hotel Borobudur

SUSUNAN PANITIA

Advisory Committee

Co-Chair:

Salman Subakat
Victor Hartono

Members:

Anika Faisal
Bani M. Mulia
Fatimah Kalla
Fifi Pangestu
Franciscus Welirang
Hong Tjhin
Michele Soeryadjaya
Raty Ning
Svida Alisjahbana
Prof. Amelia Fauzia, Ph.D.

Steering Committee

Rizal Algamar (Chair)
Dian A. Purbasari (Vice-Chair)
Timotheus Lesmana W
Okty Damayanti
Deni Puspahadi

Organizing Committee

Irvan Nugraha (Co-Chair)
Muhammad Zuhair (Co-Chair)
Gusman Yahya (Co-Chair)
Shofyal Alam
Patria Pratama
Nicko Agusta

Sekretariat

Ika Setyowati
Nabila Nurmutia
Vina Maharani
Sephia Krisi Prasetya

Bendahara

Novi Meyanto (Co-Lead)
Fin Ultrami

Komite 1 Sponsorship

Bambang Suherman (Co-Lead)
Tunggal Pawestri (Co-Lead)
Anindhita Utami Putri
Bintang Noer Putramma
China Qothrunnada
Dian Astuti

Komite 2 Program & Acara

Suryani Indahsari (Co-Lead)
Tomy Hendrajati (Co-Lead)
Diantini Rahayu
Wiryadi Septo Raharjo

Logistik:

Windartin
Ismail Mayadi
Yoga Andhika

Komite 3 Komunikasi & Kampanye

Ahmad Zakky H. (Co-Lead)
Asteria Aritonang (Co-Lead)
Indah Nawang Wulan
Mohamad Sulthan
Salma Tilawah
Muhammad Rizka Hasbullah



PENUTUP

Akhir kata, dengan berakhirnya rangkaian kegiatan FIFest2025, kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berperan serta dalam penyelenggaraan acara ini. Terima kasih kami sampaikan kepada para sponsor atas dukungan dan kontribusinya, kepada mitra komunitas yang menjadi penggerak di berbagai inisiatif, kepada mitra media yang memperluas jangkauan pesan, serta kepada mitra pengetahuan yang memperkaya wawasan dan diskusi sepanjang kegiatan.

Kami juga memberikan penghargaan khusus kepada panitia dan tim pelaksana yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, kreativitas, dan komitmen tinggi. Upaya tanpa kenal lelah dari seluruh tim menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan FIFest2025, sehingga seluruh rangkaian acara dapat berjalan dengan baik, lancar, dan bermakna.

Tidak lupa, apresiasi kami tujukan kepada seluruh peserta, narasumber, dan pihak-pihak lain yang turut berpartisipasi aktif. Keterlibatan mereka telah memberikan nilai tambah yang luar biasa, baik dalam bentuk ide, gagasan, maupun aksi nyata yang mendorong semangat kolaborasi di ranah filantropi. Kehadiran semua pihak telah menjadikan FIFest2025 lebih inklusif, beragam, dan berdampak luas.

Kami percaya bahwa sinergi yang telah terbangun dalam FIFest 2025 bukanlah akhir, melainkan awal dari kolaborasi yang lebih besar. Semoga kerja sama ini dapat terus diperkuat di masa mendatang, demi mendorong gerakan filantropi yang lebih berkelanjutan dan membawa perubahan positif bagi masyarakat luas.

Salam Filantropi,
Sekretariat
Filantropi Indonesia Festival 2025





LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN FILANTROPI INDONESIA FESTIVAL 2025

4 - 8 Agustus 2025



Filantropi
INDONESIA



**Jl. Angkasa No. 55, RT. 7/RW.5,
Jakarta Pusat, 10720**
Telp: (021) 6287234
E-mail: info@filantropi.or.id